

**PERAN PENGURUS DAYAH TERHADAP PENYESUAIAN
DIRI SANTRI BARU DI DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN
DESA MEULAYO KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KHAIRUN NADIYA

NIM. 190402010

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

KHAIRUN NADIYA

NIM. 190402010

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012


Azhari, S.Sos.I, MA
NIP. 201806130719891065

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

KHAIRUN NADIYA
NIM. 190402010
Pada Hari / Tanggal

Selasa, 23 April 2024 M
14 Syawal 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

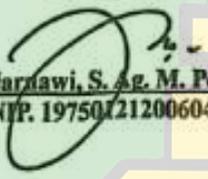
Ketua


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Sekretaris


Azhari, S.Sos.I, Ma
NIP. 201806130719891065

Anggota I


Jarnawi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197507212006041003

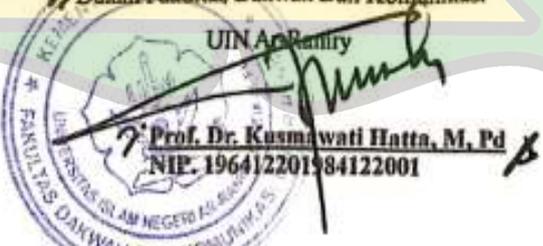
Anggota II


Rofiq Duri, M.Pd
NIP. 19910611520201008

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusniwati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairun Nadiya
NIM : 190402010
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Maret 2024

Yang menyatakan,



Khairun Nadiya
NIM. 190402010

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Santri baru dituntut untuk bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik di dayah, demi terciptanya lingkungan dayah yang kondusif dan harmonis. Dengan adanya peran dari pengurus dayah yang membantu santri baru menyesuaikan diri seharusnya santri baru dapat menyesuaikan diri dengan baik, namun pada kenyataannya tidak semua santri baru di Dayah Darul Muta'allimin dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru serta dukungan dan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, subyek dalam penelitian ini 10 orang, yaitu 6 pengurus dayah dan 4 santri baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus dayah berperan penting terhadap penyesuaian diri santri baru, berperan sebagai orang tua, guru dan teman yang membimbing dan mengarahkan santri baru. Adapun dukungan bagi pengurus dayah ketika santri baru mematuhi manajemen waktu, kerjasama dengan orang tua santri dan pendirian teguh dari diri santri baru. Sedangkan hambatan ketika santri segan bercerita, cenderung diam memendam perasaannya santri tersebut tidak mendapatkan solusi. Selain itu, santri baru sering izin pulang kerumah karena sakit dan berbagai alasan sehingga santri sulit dalam menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan dan peraturan Dayah Darul Muta'allimin.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Santri Baru, Pengurus Dayah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan yang berjudul **“Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”** sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan salam kepada baginda nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihu Wa Sallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini secara formal bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan bantuan berupa perhatian, dukungan dan komentar serta kritikan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga tercinta terutama Ayahanda Muhktaruddin dan Ibunda Ajani, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis dengan memberi semangat dan

senantiasa memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segala perhatian, doa dan dukungan yang tidak pernah habis diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis. Tiada ucapan yang dapat penulis ungkapkan melainkan kalimat syukur atas karunia ini. Semoga rahmat dan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa dilimpahkan kepada Ayahanda Mukhtaruddin dan Ibunda Ajani beserta seluruh keluarga, sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Ibu Dr Zalikha, M. Ag selaku dosen pembimbing I, Bapak Azhari, S.sos.I, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dengan penuh kesabaran, membimbing, mengarahkan dan kontribusi yang luar biasa dalam penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof, Dr. Mujibburahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry. Kepada Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Kepada Bapak Rofiq Duri, M.Pd. selaku sekretaris prodi yang telah memudahkan urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mahdi NK., M.Kes. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama kuliah di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan karyawan yang telah mendidik dan memberi ilmu dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dan seluruh pengurus dayah dan santri baru yang telah membantu penulis dalam proses penelitian
7. Teman-teman Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
8. Terakhir diri saya sendiri, Khairun Nadiya atas segala perjuangan dan semangatnya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga dengan langkah awal yang baik ini segala langkah saya kedepannya dimudahkan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan bagi penulis dimasa mendatang.

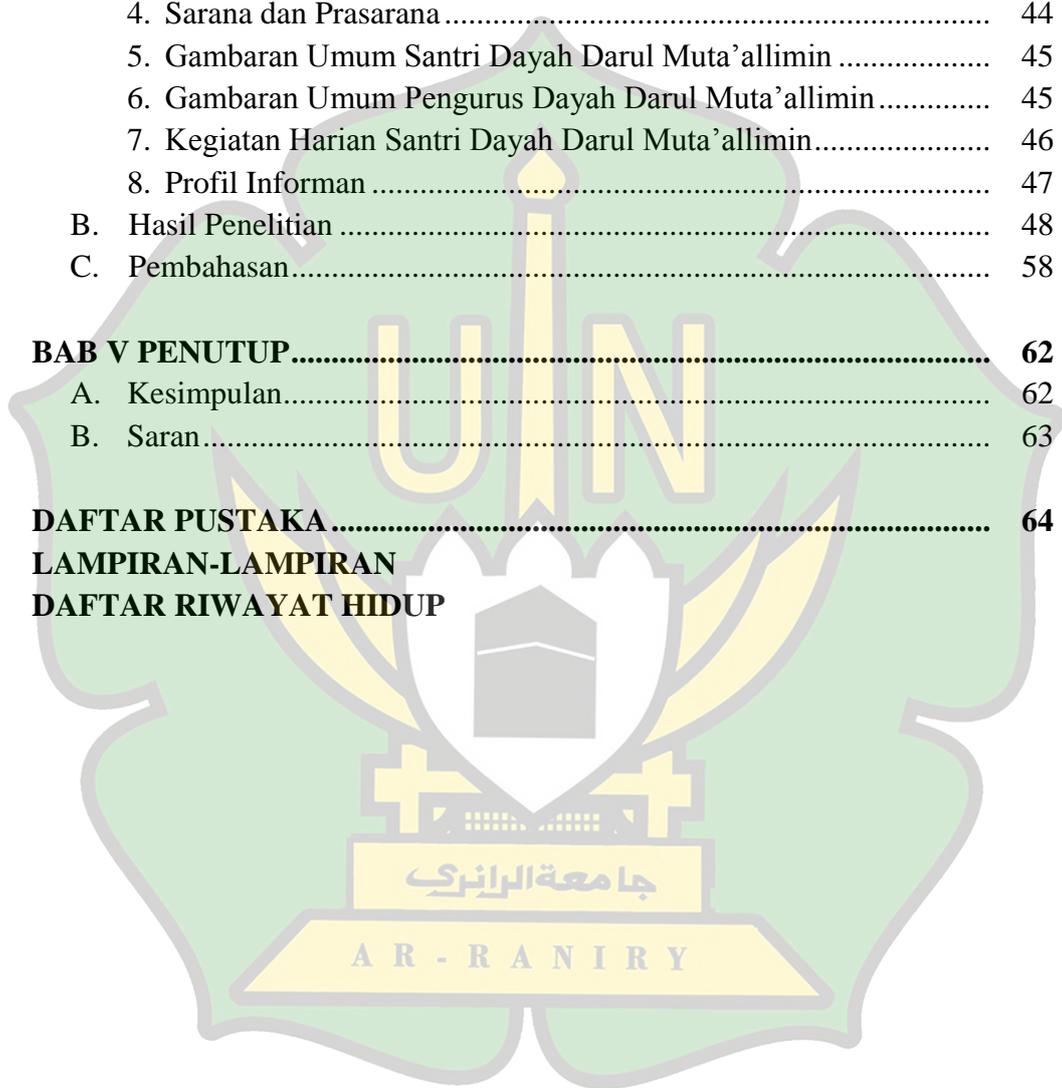
Banda Aceh, 05 Februari 2024
Penulis,

Khairun Nadiya
NIM. 190402010

DAFTAR ISI

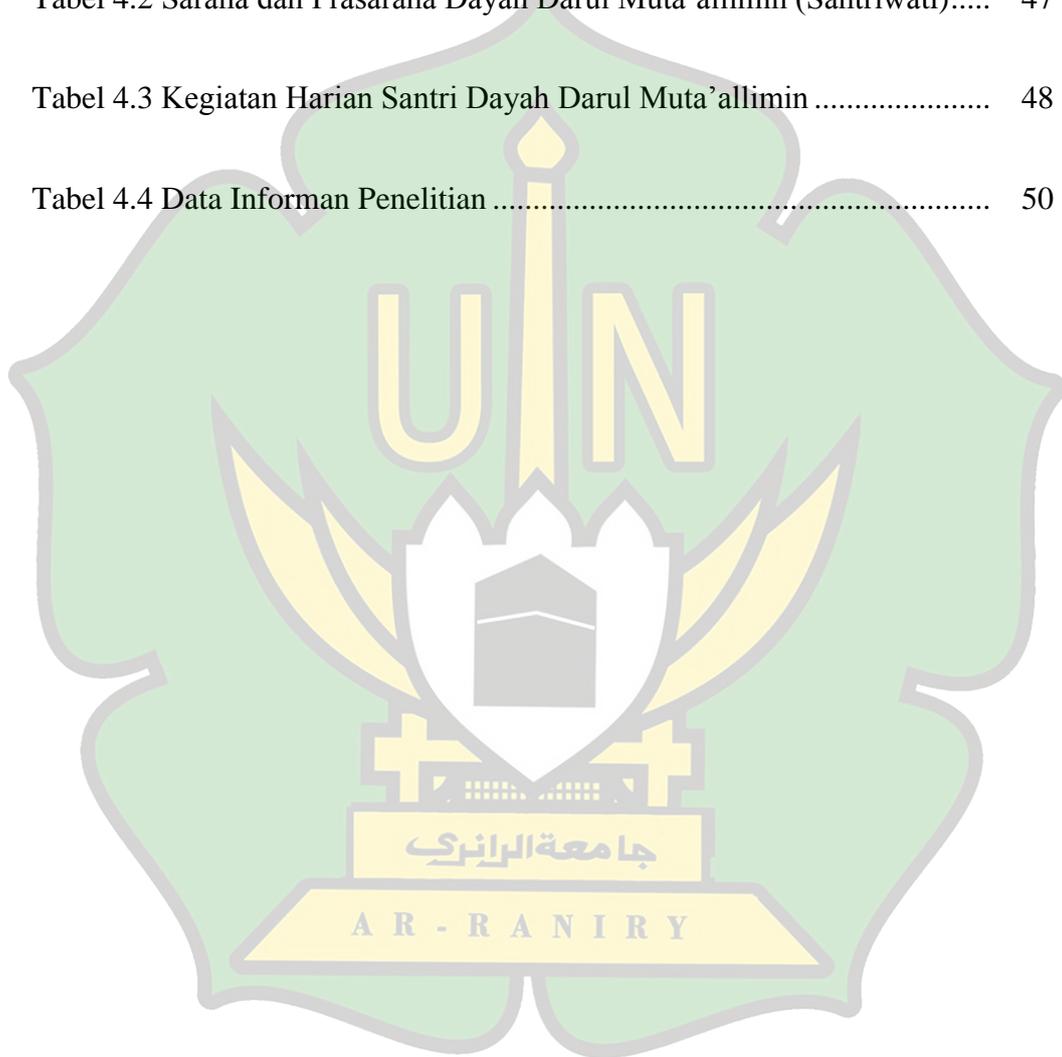
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Penyesuaian Diri	16
1. Pengertian Penyesuaian Diri	16
2. Aspek- Aspek Penyesuaian Diri	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	21
4. Tahapan Proses Penyesuaian Diri	22
5. Kriteria Penyesuaian Diri.....	23
C. Santri.....	25
1. Pengertian Santri.....	25
2. Tipe-tipe Santri	28
3. System Pembinaan Santri Dayah	29
D. Pengurus Dayah.....	30
1. Pengertian Pengurus Dayah	30
2. Tugas Pengurus Dayah	31
3. Fungsi dan Tujuan Dayah	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Subjek Penelitian dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	34
C. Tehnik Pengumpulan Data	35
D. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdiri Dayah Darul Muta'allimin	40
2. Visi, Misi dan Kurikulum.....	41
3. Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin.....	41
4. Sarana dan Prasarana	44
5. Gambaran Umum Santri Dayah Darul Muta'allimin	45
6. Gambaran Umum Pengurus Dayah Darul Muta'allimin	45
7. Kegiatan Harian Santri Dayah Darul Muta'allimin.....	46
8. Profil Informan	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	58
 BAB V PENUTUP.....	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Darul Muta'allimin (Santri).....	46
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Dayah Darul Muta'allimin (Santriwati).....	47
Tabel 4.3 Kegiatan Harian Santri Dayah Darul Muta'allimin	48
Tabel 4.4 Data Informan Penelitian	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Selesai Melakukan Penelitian di Dayah
Darul Muta'allimin
- Lampiran 4 : Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu komunitas atau masyarakat. Dimana lembaga ini sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan bangsa serta penentu kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan serta merubah perilaku dan meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik.¹

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan serta keahlian, yaitu dalam hal pendidikan, intelektual dan spiritual. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah yang membina, menjadikan serta membawa manusia kearah yang lebih baik, serta untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Salah satu prinsip pendidikan yaitu sebagai proses untuk merintis, membudayakan dan pemberdayaan peserta didik penerus bangsa.² Secara praktis, lembaga pendidikan berperan untuk menyelenggarakan pengajaran, pendidikan, memperbaiki tingkah laku dan menjadi media bermasyarakat dan berperilaku sosial. Di Indonesia sendiri,

¹Azhari dan Sulistianingsih, “*Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*”, Jurnal At-Taujih, Vol. III No.1, Januari-Juni, (2020), Retrieved from: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>. hal. 49. Diakses 13 Agustus 2023.

²Azhari, “*Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying*”, Jurnal of Counseling & Development, Vol. I, No. 1, Juli (2019) hal. 19. Email: abankazhari@ymail.com. Diakses 13 Agustus 2023.

khususnya di Aceh, selain terdapat pendidikan formal yaitu seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, masyarakat juga mengenal dan membentuk pendidikan informal, salah satunya adalah dayah.

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang paling terkenal di Aceh, dayah dan balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkibrah dalam membangun sumber daya manusia (SDM).³ Kata dayah berasal dari kata *zawiyah* yang dalam bahasa Arab berarti sudut atau pojok masjid.⁴ Di dayah ilmu agama di berikan secara teori sekaligus di praktekkan dalam kehidupan dayah. Hubungan yang akrab antara dayah dengan masyarakat, menempatkan dayah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Aceh. Keberadaan dayah dan balai pengajian tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang, bahkan jumlahnya pun turut bertambah seiring bertambahnya penduduk. Demikian pula halnya rasa ketertarikan untuk mempelajari agamanya lebih baik, dayah merupakan tempat para generasi Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya.

Di era saat ini kedudukan dayah hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Aceh. Dimana dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, eksistensinya sudah ada

³Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004) hal. 7.

⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia, Cet XIV* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 595.

sejak zaman kesultanan. Dayah dan balai pengajian dalam masyarakat bukan hanya berfungsi sebagai pengemban penyampai risalah Islam, tetapi juga sebagai penguatan sosial yang cukup diperhitungkan.⁵ Karena itu, dayah telah melahirkan intelektual masyarakat Aceh.⁶

Berbicara tentang dayah, di Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, yaitu Dayah Darul Muta'allimin. Dayah ini didirikan oleh Tgk Haji Abu Syamwil Puteh beliau merupakan salah satu murid dari Alm. Abu Lam Ateuk yaitu pimpinan Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif. Dahulu sebelum pesantren berdiri, disini terletak sebuah masjid yang telah lama berdiri sebelum Indonesia merdeka, baru kemudian pada tahun 2000 Dayah Darul Muta'allimin berdiri. Hingga saat ini Dayah Darul Muta'allimin masih dipimpin oleh Tgk Haji Abu Syamwil Puteh.

Sistem belajar di dayah tersebut menggunakan sistem *salafiyah* dan *modern*. Yaitu para santri tetap belajar di sekolah (madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah), di samping mengaji kitab-kitab kuning. Namun, para santri wajib menetap di pesantren (tidak pulang) dan mengikuti aturan serta kewajibannya di dayah. Seperti sholat berjamaah, mengikuti pengajian. Dayah Darul Muta'allimin merupakan salah satu dayah yang cukup terkenal di Aceh. Sebagai salah satu dayah yang terkenal di Provinsi Aceh, Dayah Darul Muta'allimin tentu dijadikan sebagai referensi tempat pendidikan yang diminati oleh banyak generasi. Baik

⁵Faisal Ali, *Dalam Refleksi Setengah Abad Pendidikan Aceh, Menjenguk Masa Lampau Menjangkau Masa Depan*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010) hal. 316.

⁶Alawy, Z. A. (1987). *Pesantren di Dalam Intergritas Dan Isolasi: Studi Kasus Pesantren Riyadlush Shalihin Dan Darul Ma'arrif Di Kabupaten Aceh Besar. Pusat Pengembangan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala) hal. 1-43.

yang berasal dari Aceh maupun dari luar Aceh sebagai tempat menimba ilmu. secara otomatis hal tersebut menjadikan Dayah Darul Muta'allimin setiap tahunnya membuka penerimaan santri baru.

Santri baru adalah para pelajar di dayah yang masih menduduki tingkat awal atau tahun pertama, atau mereka yang sudah terdaftar di dayah dan baru akan memulai untuk mengikuti dan mematuhi segala peraturan dan kegiatan di dayah tersebut. Kata santri berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang senantiasa selalu mengikuti kemana guru pergi dan menetap.⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, santri adalah mereka yang mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh.⁸ selain itu, santri juga dikenal sebagai mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, hal ini dikarenakan santri banyak mempelajari tentang agama selama di pondok/dayah dan banyak mempelajari serta mendalami kitab-kitab kuning, diantaranya seperti kitab tauhid, tasauf, bajuri dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Ferry Effendi dan Makhfudli sebagaimana dikutip oleh Nurfazillah dan Anton Widyanto, santri adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan dan pendalaman ajaran agama Islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren, dan menetap di tempat tersebut hingga pendidikan nya selesai.⁹

⁷Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005) hal. 61.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet ke 4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 1346.

⁹Nur Fazillah, Anton Widyanto, *Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob*, Jurnal Islamic Education, Vol. II, No. 2, (2019) Diakses 02 agustus 2023.

Para santri yang berada di dayah wajib menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam dayah. Hal ini, demi terciptanya lingkungan dayah yang kondusif dan harmonis. Termasuk kewajiban untuk menetap di dayah selama proses pendidikannya selesai. Kewajiban untuk tinggal dan menetap di dayah menuntut santri untuk dapat menyesuaikan diri terhadap segala budaya, aktivitas serta kebiasaan di dayah. Dilihat dari profilnya para santri dayah berasal dari berbagai daerah di Aceh serta dari berbagai macam kebiasaan yang berbeda-beda sebelum berada di dayah, namun saat sudah ada di dayah santri dituntut untuk mengikuti dan menaati segala peraturan dan kebiasaan yang ada di dayah, dimulai dari pagi hari hingga malam hari. Sehingga oleh karena itu, untuk bisa menjalani aktivitas dan kebiasaan tersebut dengan baik santri harus mampu melakukan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri (Adjustment) adalah suatu kemampuan individu untuk menyamakan dirinya dengan kelompok atau sekelilingnya. Penyesuaian diri (Adjustment) merupakan suatu proses yang meliputi respon-respon mental dan tingkah laku individu, yaitu merupakan usaha yang dilakukan oleh individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan serta konflik dan rasa frustrasi yang dialami dalam dirinya.¹⁰ Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa yaitu sebagai proses yang dinamis bertujuan untuk mengubah kebiasaannya agar menjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.¹¹ Menurut Scheiders sebagaimana

¹⁰Ribka dan Agusti, *Metakognisi Dan Penyesuaian Diri Siswa Akselerasi*, Jurnal psikologi, Vol. 8, No 1, April (2013) Hlm, 655-662. Diakses 04 Agustus 2023

¹¹Mustofa Fahami, *Penyesuaian Diri Lapangan Implementasi Dari Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) hal. 14.

dikutip oleh Siswanto, penyesuaian diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menguasai kebutuhan dalam diri, mengatasi ketegangan, rasa frustrasi dan penyelesaian konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mencapai keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan ditempat individu tersebut tinggal/menetap dengan tuntutan yang ada di dalam dirinya.¹² Penyesuaian diri adalah kemampuan seorang individu untuk menyesuaikan dirinya terhadap orang lain dan sejauh mana individu tersebut mampu bereaksi secara efektif terhadap situasi, hubungan dan kenyataan sosial. Sejalan dengan Davidoff dikutip dari Ani Susanti, penyesuaian diri/adjustment ialah suatu proses untuk menemukan titik temu antara kondisi diri dengan tuntutan lingkungannya.¹³

Hal ini juga berlaku pada penyesuaian diri santri baru dipesantren. Santri baru harus memiliki pendirian yang teguh untuk menuntut ilmu di Pesantren. Jika santri berpendirian teguh dalam menempuh pendidikan, maka santri akan berusaha untuk mengelola segala rintangan dan hambatan yang ada, sehingga menjadikan dirinya lebih siap dan mampu menyesuaikan diri.¹⁴ Santri baru yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri tidak akan mampu bertahan hingga lulus di dayah. hal ini, dikarenakan sulit untuk menjalani kegiatan dan peraturan ketat dari dayah sehingga para santri baru akan membuat masalah seperti tidak

¹²Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2007), hal. 35.

¹³Ani susanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. I, No. I, Juli (2013), hal. 18. Diakses 02 Agustus 2023

¹⁴Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam, *Kesabaran Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo*, Jurnal Psikologi, Vol.I, No. 1, (2021), hal. 3-6. Diakses 05 Agustus 2023.

mengikuti pengajian malam, atau telat ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, dan akhirnya memilih untuk keluar dari dayah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk dapat menempatkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat individu tinggal, hal ini dilakukan untuk mencapai kepuasan diri dalam lingkungan dan situasi baru. Penyesuaian diri bagi santri baru dengan lingkungan dayah sangat penting bagi terciptanya kesehatan mental. Bagi santri baru pada tahun pertama menetap di dayah, para santri akan bertemu dengan teman baru, tempat tinggal baru dan situasi baru, kebiasaan dan peraturan baru yang berbeda dengan kebiasaan santri yang semula di rumah. Sehingga tidak sedikit santri yang merasa tidak sanggup dan merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dayah. Sehingga santri akan merasa kesulitan dengan kebiasaan yang harus ia jalankan selama di dayah.

Pada dasarnya dengan terdapat pengurus dayah yang bertugas untuk membina, membimbing dan membantu santri baru dalam menyesuaikan diri, seharusnya santri baru dapat menyesuaikan diri dengan baik di Dayah Darul Muta'allimin. Namun pada faktanya di Dayah Darul Muta'allimin masih terdapat santri baru yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Kondisi santri baru yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah biasanya memperlihatkan perilaku-perilaku tertentu, seperti sering dikamar dan jarang bergaul, sering sakit, menyendiri, dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman.¹⁵ Oleh

karna itu dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana peran pengurus dayah dalam membantu santri baru melakukan penyesuaian diri di Dayah Draul Muta'allimin.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka peneliti merasa tertarik dan tergerak untuk mengangkat Judul **“Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja dukungan dan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

¹⁵Hadi Pratono, *Perilaku Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Konseling, Vol. II, No, Juni (2021), hal, 364. Diakses 02 Agustus 2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan dan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini ada yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama kuliah di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Menambah informasi mengenai peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi seluruh pembaca mengenai peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
 - b. Dapat menjadi salah satu bahan bacaan serta dapat menambah rujukan bagi yang membutuhkan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk menghindari terjadi kesalahan dalam pemahaman antara pengertian yang di maksud oleh penulis, maka oleh karna itu penulis menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Peran Pengurus Dayah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peran artinya perilaku yang sesuai dengan status seseorang.¹⁶ Menurut Soerjono Soekonto, Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila individu menjalankan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya, maka individu menjalankan suatu peranan.¹⁷ Jadi disimpulkan bahwa peran adalah suatu aktivitas yang dijalankan seseorang, sekelompok atau lembaga yang dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya, Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya artinya orang tersebut menjalankan peran.

Pengurus menurut kamus besar bahasa indonesia adalah (KBBI) adalah individu atau sekelompok orang yang mengelola.¹⁸ Pengurus dayah adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dayah untuk mengelola dayah dan mengurus santri yang ada didalamnya. Pengurus dayah ialah mereka yang diberi tanggung jawab untuk membimbing dan membina serta mengontrol seluruh kegiatan santri agar tercipta keharmonisan dan keselarasan. Sedangkan dayah berasal dari kata *zawiyah* yang dalam bahasa arab berarti sudut atau pojok masjid.¹⁹ Istilah dayah sering digunakan oleh orang Aceh, secara umum dayah di Indonesia sendiri lebih di kenal sebagai pondok atau pesantren. Peran pengurus

¹⁶W.J.S Poerwandaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 870.

¹⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hal. 269.

¹⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 1128.

¹⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia, Cet XIV* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 595.

dayah yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh pengurus dayah dalam membina dan memberikan motivasi dan semangat kepada santri di dayah agar mampu meningkatkan penyesuaian diri bagi para santri baru.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri (Adjustment) merupakan suatu kemampuan individu untuk menyamakan dirinya dengan kelompok atau sekelilingnya. Penyesuaian diri sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk menyamakan dirinya dengan keinginan kelompok dan kondisi lingkungan tempat ia tinggal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang dalam menyamakan dirinya dengan harapan kelompok. Penyesuaian diri yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah suatu usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh santri baru dalam menerima dan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan, lingkungan dan peraturan yang ada di dayah serta mampu menjalankan aktivitas sehari-hari di dayah dengan baik.

3. Santri Baru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang sedang mendalami agama Islam dengan bersungguh-sungguh atau serius atau orang yang sholeh.²⁰ Santri adalah mereka yang sedang menuntut ilmu agama di pesantren atau dayah, biasanya para santri tidak pulang kerumah namun mereka akan menetap di dayah sampai pendidikannya selesai di dayah. Santri baru yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah individu atau sekelompok orang yang masih menduduki tingkat awal atau tahun pertama dalam pendidikannya di

²⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 878.

dayah, atau mereka yang sudah terdaftar di dayah/pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti dan mematuhi segala peraturan dan kegiatan di pondok pesantren atau dayah tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya duplikasi dan kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut.

1. Fahrizal Mahyadi, pada tahun 2023. Mahasiswa Fakultas Psikologi program studi psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Hubungan Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa MTsN 3 Banda Aceh” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan metode kerelasional. Dengan sampel 127 siswa, menggunakan tehnik stratified random sampling. Dari hasil penelitian dan analisis uji hipotesis data dalam penelitian, maka diperoleh hasil koefesien sebesar $-0,394$, dengan $p=0.000$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN 3 Banda Aceh. Artinya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah perilaku overprotective orang tua siswa. Sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi perilaku overprotective orang tua pada siswa. Adapun persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fahrizal Mahyadi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri pada siswa. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Mahyadi lebih membahas hubungan antara perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN 3

Banda Aceh, sedangkan penulis membahas peran pengurus dayah terhadap santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.

2. Yuli Hermani pada tahun 2023, mahasiswa Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Uin Ar-raniry Banda Aceh dengan judul “hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Sumatra utara di Uin Ar-raniry Banda Aceh”. Skripsi ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa/I yang berasal dari rantau dan menentang di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan tehnik korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling yang berjumlah 135 mahasiswa, menggunakan skala likert. Dari hasil penelitian dan analisis data dengan *Spermean Rho* diperoleh hasil yang menyatakan hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Sumatra Utara di Uin Ar-raniry Banda Aceh dengan nilai $r=0,320$ dan taraf signifikansi $p=0,000$, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi penyesuaian diri, begitu sebaliknya. Persamaan antara skripsi Yuli Hermayani dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang penyesuaian diri. Sedangkan perbedaanya pada skripsi Yuli Hermayani lebih membahas tentang bagaimana hubungan konsep diri pada mahasiswa rantau asal Sumatra Utara yang berkuliah di Uin Ar-raniry dengan penyesuaian diri, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri bagi santri baru di dayah tersebut.

3. Putri Wulandari, pada tahun 2023. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul skripsi “peran petugas lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Banda Aceh dalam mengatasi *problem* penyesuaian diri anak didik permasyarakatan”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini melibatkan 10 orang informan, yaitu 5 orang anak didik permasyarakatan (andikpas) dengan kriteria 15-18 tahun dan sudah menjalani pembinaan khusus anak selama 5 bulanan. Kemudian 5 orang informan lagi adalah petugas LPKA dengan kriteria petugas bagian pembinaan dan petugas komandan jaga/sipir yang sudah berkerja lebih dari tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan gambaran problem penyesuaian diri adanya perasaan takut dan cemas, perasaan bersalah dan sebagainya. Persamaan penelitian Putri Wulandari dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri, sedangkan perbedaannya penelitian Putri Wulandari lebih membahas tentang bagaimana peran petugas lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Banda Aceh dalam mengatasi *problem* penyesuaian diri anak didik permasyarakatan, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana peran pengurus dayah terhadap santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri Menurut Schneider dikutip oleh Ani Fitriani, adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan individu yang melibatkan respon mental dan perbuatan untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan mendapatkan keselarasan dan kerhamonisan antara tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan tempat ia tinggal.¹

Penyesuaian diri menurut Mappiare dikutip oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan sesuai dengan kemampuan kelompok tersebut. Seseorang dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok, hal ini dilakukan agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya.² Penyesuaian diri menurut Davidoff dikutip dari Intan Prastihastari Wijaya adalah suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dengan tuntutan lingkungan tempat dia tinggal. Sehingga individu dapat menyelaraskan keinginan dirinya dengan lingkungan individu tinggal.³ Santri baru harus

¹ Ani Fitriani, Ratna Wulandari. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal J-BKPI, Vol. I, No. 2, (2022), hal 16, Diakses 26 September 2023.

² Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. I, No. 1, Juni (2012), hal. 23, Diakses 02 Agustus 2023.

³ Intan Prastihastari Wijaya, Niken Titi Pratitis. *Efikasi Diri Akademik. Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, Jurnal Persona, Vol. I, No. 1, Juni, (2012), hal 42, Diakses 27 September 2023.

memiliki pendirian yang teguh untuk menuntut ilmu di pesantren. Jika santri berpendirian teguh dalam menempuh Pendidikan di pesantren, maka santri akan berusaha untuk mengelola segala rintangan dan hambatan yang ada, menjadikan dirinya lebih siap dan mampu menyesuaikan diri.⁴ Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mengarah pada hubungan harmonis antara tuntutan dalam dirinya dari motivasi dan tuntutan dari luar yaitu realitas.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif Islam tertuang dalam Al-quran surat *Al-Isra* ayat 15, yaitu:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.”⁵

Kandungan surat *Al-Isra* ayat 15, sebagaimana tafsir Qurais Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada seluruh hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Allah SWT juga telah mengingatkan

⁴ Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam, Kesabaran Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Sidoarjo, *Jurnal Psikologi*, Vol. I, No. 1, Tanpa Tahun, hal, 3-6. Diakses 05 Agustus 2023.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*, Cet ke 19, (Cipinang: Darus Sunnah, 2015), hal 284.

kepada hamba-Nya yang melakukan atau memilih jalan sesat bahwa yang memilih jalan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri.⁶ Hal ini berkaitan dengan proses penyesuaian diri bagi manusia, bahwa dimanapun manusia berada maka manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut akan memperoleh ketenangan dimasa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam menyamakan dirinya dengan kelompok, dan berusaha untuk membiasakan diri dengan kebiasaan kelompok dengan tujuan agar individu dapat diterima dan kondisi diri individu yang sejalan antara dirinya dengan kelompok atau tempat ia tinggal.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneiders dalam Gaainau (2021) terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, aspek ini menekankan pada kontrol serta ketegangan emosi individu dalam menghadapi masalah secara cermat dan menentukan berbagai kemungkinan solusi. Bukan berarti tidak menunjukkan emosi sama sekali, tetapi emosi individu lebih terkontrol ketika menghadapi situasi tertentu.
- b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal, aspek ini mengindikasikan munculnya respons yang normal atas penyelesaian masalah melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2008), Al-Isra Ayat 15.

- untuk mengubah suatu kondisi. Individu di kategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Frustrasi personal yang minimal, individu yang mampu mengatasi frustrasi maka individu tersebut akan mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku, dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. Ia tidak berfokus pada perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan.
 - d. Pemikiran rasional dan kemampuan mengarahkan diri, individu memiliki kemampuan berpikir dan pertimbangan terhadap masalah, Serta mengorganisasikan pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah dalam kondisi sulit sekalipun. Semua hal tersebut dapat terwujud dengan baik jika ini individu mampu menunjukkan pemikiran rasional dan emosi yang normal tidak berlebihan.
 - e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stress. Individu dapat menggunakan pengalaman maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar.
 - f. Sikap realistik dan objektif, sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional serta kemampuan menilai

situasi dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Secara umum, aspek-aspek penyesuaian diri ada dua, yaitu:

- a. Penyesuaian diri pribadi, adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya sendiri dengan lingkungan tempat individu tinggal. Penyesuaian diri pribadi dapat dikatakan sebagai penyusunan sikap dan tingkah laku individu untuk merespon secara dekat terhadap keadaan pada diri individu, yang meliputi keadaan fisik, mental dan emosi. Keadaan fisik yang sehat merupakan hal yang penting untuk mencapai penyesuaian diri. Individu yang memiliki keadaan emosi yang stabil, akan memberikan respon-respon yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungan masyarakat. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa kecewa, lari dengan kenyataan, benci atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, tidak menerima keadaan dirinya, kecemasan, kecewa dan benci terhadap dirinya sendiri.
- b. Penyesuaian diri sosial, yaitu kapasitas untuk bereaksi secara dekat terhadap kenyataan yang ada di lingkungannya sehingga ia mampu untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi diri individu tersebut ataupun lingkungannya.⁷

Penyesuaian diri sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu tinggal dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan Masyarakat disekitar tempat tinggalnya, sekolah, teman, maupun masyarakat luas.

Dikatakan penyesuaian diri yang sehat adalah apabila individu memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Kematangan emosional, yaitu individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dan memiliki kehidupan emosional yang baik serta dapat menyatakan emosinya dengan berani dan percaya diri dalam menyatakan ekspresi diri.
- b. Kematangan sosial, kemampuan sosial yaitu kemampuan individu untuk melibatkan dirinya dalam komunitas sosial dimana dia berada, kesediaan dalam bekerjasama dan sikap toleransi.
- c. Kemampuan intelektualnya, dengan kemampuan intelektual maka individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya karena individu tersebut memiliki wawasan konsep diri, penerimaan diri, dan kepercayaan diri yang memungkinkan individu tersebut dapat melakukan komunikasi interpersonal dalam lingkungan sosialnya.

⁷ Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 70.

- d. Tanggung jawab personal, individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik, disaat individu dapat menyusun dan menyelesaikan rencana kerja dalam hidupnya dengan baik.⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders dikutip dari Hendrianti Agustiani, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah:⁹

- a. Kondisi fisik, menjadi salah satu penunjang keberhasilan dan kelancaran individu dalam melakukan penyesuaian diri, hal ini dikarenakan keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menjadi faktor penunjang kelancaran individu dalam melakukan setiap aktivitas dalam kesehariannya sehingga individu dapat melaksanakan penyesuaian diri dengan baik.
- b. Perkembangan dan kematangan, dalam setiap perkembangannya seorang individu akan melakukan penyesuaian diri yang berbeda-beda menurut keadaan dan kondisi saat itu. Hal tersebut dikarenakan kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral dan emosi yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.
- c. Keadaan psikologis, keadaan mental yang sehat akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 195

⁹ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Sumedang: Refika Aditama, 2006), hal, 147-148.

internal maupun eksternal. Faktor psikologis pada individu mencakup perasaan, belajar, kebiasaan, frustrasi dan kebiasaan dan konflik.

- d. Keadaan lingkungan, keadaan lingkungan yang aman, damai, penuh pengertian dan penerimaan adalah salah satu factor yang memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi rumah, keluarga, sekolah dan sebagainya.
- e. Budaya dan agama, kebudayaan adalah salah satu factor yang membentuk watak dan tingkah laku. Sedangkan agama juga turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, agama dapat memberikan suasana psikologis yang bisa digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lain.

4. Tahapan dan Proses Penyesuaian Diri

Usaha penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik dan sebaliknya. Penyesuaian diri yang baik ditunjukkan dengan ciri-ciri dapat diterima disuatu kelompok, serta dapat menerima kelebihan serta kekurangan dirinya. Sedangkan penyesuaian diri yang tidak baik ditunjukkan dengan buruknya hubungan sosial individu dengan lingkungan disekitarnya. Berikut proses penyesuaian diri menurut Schneiders dikutip oleh Enung Fatimah melibatkan tiga unsur, yaitu:

- a. Motivasi, motivasi dapat menentukan kualitas respon dikatakan sehat, efisien, ataupun patologis. Selain itu, segi kualitas yang baik

atau buruk juga dapat ditentukan oleh hubungan individu dengan lingkungannya.

- b. Sikap terhadap realitas, sikap yang sehat dan kontak yang baik terhadap realitas akan sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri bagi individu. Sebaliknya, sikap yang kurang sehat terhadap realitas akan menghambat proses individu dalam menyesuaikan diri.
- c. Pola dasar penyesuaian diri, individu mengalami ketegangan dan frustrasi jika gagal dalam memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, individu dapat bebas dari ketegangan dan frustrasi maka individu tersebut telah dapat menyesuaikan diri dengan baik.¹⁰

5. Kriteria Penyesuaian Diri

Kriteria penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penyesuaian diri yang normal/positif yaitu:
 1. Ketiadaan emosi berlebihan, individu yang merespon masalah dengan ketenangan dan kontrol emosi memungkinkan individu untuk memecahkan kesulitan secara inteligen. Adanya control emosi membuat individu mampu berfikir jernih terhadap masalah yang dihadapinya dan memecahnya masalah dengan cara yang sesuai.
 2. Ketiadaan perasaan frustrasi pribadi, menyebabkan individu sulit bereaksi normal terhadap masalah. Individu yang merasa frustrasi akan mengganti reaksi normal dengan mekanisme

¹⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 194.

psikologis atau reaksi lain yang mengakibatkan individu sulit dalam menyesuaikan seperti sering marah tanpa sebab ketika bergaul dengan orang lain.

3. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, individu dalam menghadapi masalah, konflik, frustrasi menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dan mampu mengarahkan diri dalam tingkah laku yang sesuai menjadikan individu melakukan penyesuaian yang normal. Karna pada dasarnya manusia tidak terganggu karna sesuatu, tetapi oleh karena pandangan manusia terhadap sesuatu itu sendiri.¹¹
4. Kemampuan untuk belajar, penyesuaian diri normal dikarakteristikan dengan belajar terus-menerus untuk memecahkan masalah yang penuh dengan konflik, frustrasi, dan stress.
5. Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu, penyesuaian diri yang normal membutuhkan penggunaan pengalaman masa lalu yang menguntungkan, seperti belajar berkebun diperlukan agar individu dapat menggunakannya untuk pengalaman sekarang ketika menghadapi kesulitan keuangan dengan cara membuka usaha menjual tanaman.

¹¹Azhari dan Sulistianingsih, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, Jurnal At-Taujih, Vol. III, No.1, Januari-Juni (2020), Retrieved from: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>. hal. 49. Diakses 11 Oktober 2023.

6. Sikap realistik dan objektif, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif. Sikap ini digunakan untuk menghadapi peristiwa penting seperti orang yang kehilangan pekerjaan tetap memiliki motivasi sehingga dapat menerima situasi dan berhubungan secara baik dengan orang lain.¹²

b. Penyesuaian diri yang tidak normal/negative, yaitu:

1. Reaksi bertahan, individu berusaha mempertahankan dirinya seolah-olah tidak menghadapi kegagalan.
2. Reaksi menyerang, orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kesalahannya.
3. Reaksi melarikan diri, melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksi yang tampak dalam tingkah laku.

C. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh dan orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.¹³ Santri

¹²Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.79.

merupakan sekelompok orang yang kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri ialah mereka yang dididik dalam lingkungan keagamaan dan menjadi pengikut ulama serta menjadi pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri secara umum ialah seseorang yang dengan sengaja mengabdikan diri dan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan islam. Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang sedang berada dalam pendidikan agama di lembaga pesantren. Para santri pada umumnya akan menetap di pesantren selama bertahun-tahun sampai pendidikannya selesai.

Kata santri sendiri memiliki banyak pendapat tentang asal-usul nya, menurut Nurcholish Madjid menyatakan bahwa definisi santri dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari bahasa sanskerta yaitu “*shastri*” yang artinya melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa jawa, yaitu dari kata “*cantrik*”, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti kemanapun guru pergi dan menetap.¹⁴ Santri adalah para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dengan tinggal di pesantren maupun yang kembali ke rumah setelah selesai waktu belajar. Santri adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan dan pendalaman ajaran agama Islam disuatu tempat

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke 4* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1346

¹⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan, Cet 1* (Jakarta : Paramadia, 1977), hal. 19-20.

yang dinamakan pesantren, dan menetap di tempat tersebut hingga pendidikan nya selesai.¹⁵

Menjadi santri merupakan salah satu kemuliaan, karena santri hari-harinya dipenuhi dengan menuntut ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta senantiasa selalu mendapat petunjuk karena selalu bersemangat mencari ilmu dan hidayah dari-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيُنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹⁶

Kandungan Qs. At-Taubah ayat 122, sebagaimana tafsir Qurais Shihab, menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk tidak semata berperang melawan orang kafir, tetapi juga memperdalam ilmu pengetahuan islam, hal ini agar bisa menjadi seseorang yang bermanfaat untuk orang lain sebagaimana santri yang selalu mendalami ilmu agama dalam kesehariannya dan nantinya ia tentu akan menjadi seorang yang berguna

¹⁵Nur Fazillah, Anton Widyanto, *Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah Dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Raudhatul Qur'an Tungkop*, Jurnal f Islamic Education, Vol. II, No. 2, (2019), Diakses 02 Oktober 2023.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Edisi Tahun 2002, Cet Ke 19* (Cipinang: Darus Sunnah: 2015) hal 122.

dengan menyebarkan ilmunya kepada orang lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah para pelajar yang berusaha menekuni dan mendalami ilmu agama secara serius dan bersungguh-sungguh di pesantren atau orang yang shaleh, baik dengan menetap di pesantren maupun tidak.

2. Tipe-tipe Santri

Santri merupakan unsur yang penting dalam sebuah dayah, karena langkah pertama dalam membangun dayah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang yang alim atau ahli dalam bidang agama, jika murid itu sudah menetap baru memungkinkan untuk membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk Dayah.¹⁷ Zamakhsyari Dhofir sebagaimana dikutip dari Harun Nasution membagi santri kedalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu para santri yang tinggal di pesantren, tidak pulang. Biasanya santri yang menetap di pesantren akan diberi tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bagi santri mukim yang telah lama tinggal di pesantren, akan diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri junior sehingga statusnya akan bertambah.
- b. Santri kalong, yaitu sebutan bagi santri yang kembali kerumah setelah selesai belajar di pesantren, artinya santri tidak menetap dalam waktu yang lama di pesantren namun kembali kerumahnya.¹⁸

¹⁷ Saifuddin Duhri, *Dayah Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014), hal.68.

Pada dayah yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur oleh kitab yang dibaca. Kitab tersebut seperti dikemukakan terdahulu, ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab-kitab besar. Semakin tinggi tingkatan kitab-kitab tersebut semakin sulit pula memahami isinya. Maka oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah terlebih dahulu sebelum mulai mempelajari kitab-kitab besar.¹⁹

3. Sistem Pembinaan Santri Dayah

Sistem pembinaan merupakan bentuk perlakuan atau tindakan yang diberikan pengurus untuk membimbing, memelihara, melindungi, serta mendampingi dan mengajar santri selama berada di dayah tersebut. Sistem pembinaan santri adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh pengurus dayah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan, bakat dan minat santri.²⁰ Santri menetap di dayah karena berbagai alasan, salah satunya ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas tentang ilmu keislaman secara lebih dalam dibawah bimbingan ustad-ustadzah yang berada di dayah tersebut, atau ingin memperoleh pengalaman kehidupan mondok. Setiap santri yang berada di dayah diharuskan untuk mengikuti arahan dan binaan dari pengurus dayah, sistem pembinaan di dayah yang sesuai menjadi salah

¹⁸ Harun Nasution, Dkk, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), hal, 1036.

¹⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 134-135.

²⁰ Ita Herlitasari, Dkk, *Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor*, *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 4, No 2, (2020), hal. 3, Diakses 9 oktober 2023.

satu hal yang membuat santri betah dan nyaman selama menempuh pendidikan di dayah. Sistem pembinaan santri di dayah menggunakan sistem pengasuhan yaitu santri lebih santai dan nyaman. Tujuannya yaitu untuk membimbing, memelihara, melindungi, mendampingi serta mengajarkan santri agar lebih disiplin dan juga dapat meningkatkan keterampilan bakat-minat santri.

D. Pengurus Dayah

1. Pengertian Pengurus Dayah

Pengurus atau pengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang maupun sekelompok yang mengurus atau mengelola.²¹ Pengurus adalah seseorang atau sekelompok yang memiliki wewenang atau tanggung jawab dalam mengorganisasikan, menyelenggarakan dan merancang sesuatu. Sedangkan dayah dan balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam di Aceh, dayah merupakan tempat menuntut ilmu agama.²² Kata dayah berasal dari kata *zawiyah* yang dalam bahasa Arab berarti sudut atau pojok masjid.²³ Jadi dapat diartikan bahwa pengurus dayah adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dayah untuk mengelola dayah dan mengurus santri. Mereka diberi tanggung jawab untuk membimbing, membina serta mengontrol seluruh kegiatan santri agar

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2001), hal. 1128.

²²Departemen Agama RI, Profil Pondok Pesantren Mu'adalah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), hal. 7.

²³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia, Cet XIV* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 595.

tercipta keharmonisan dan keselarasan, juga bertindak sebagai pendidik, baik dalam hal jasmani maupun rohani.

2. Tugas dan Peran Pengurus Dayah

Pengurus dayah memiliki tugas dan peran serta amanah yang harus di jalankan. Tugas yang dijalankan oleh pengurus dayah adalah mematuhi dan merealisasikan program kerja yang sudah menjadi keputusan dari pimpinan, memberi pengawasan dan pengayoman kepada para santri agar mereka merasa nyaman dan betah selama berada di pondok pesantren, serta menjaga seluruh fasilitas dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren. Sehingga dapat diartikan bahwa pengurus dayah ini sangat berperan penting dalam pondok pesantren. Pengurus dayah berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi santri karena pengurus dayah berkewajiban untuk mengontrol, menyediakan tempat tinggal yang layak dan memperhatikan semangat pra santri selama menuntut ilmu termasuk dalam hal penyesuaian diri bagi santri baru selama berada di dayah.

3. Fungsi dan Tujuan Dayah

Menurut fungsi dan perannya, dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

- a. lembaga penyebaran agama, tidak terbatas sebagai fasilitas transfer ilmu saja, namun juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melakukan syariat-syariat Islam guna menyebarkan dan menyiarkan agama Islam diseluruh nusantara.

- b. lembaga pendidikan Islam, pesantren dikategorikan sebagai pesantren apabila memiliki lima elemen pokok pesantren yaitu, pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.
- c. pusat pengembangan sumber daya manusia, pesantren juga berfungsi sebagai tempat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri santri.²⁴

Tujuan pendidikan dayah yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menekankan pentingnya menegakkan Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral dan ahlak mulia. Tujuan dayah/pesantren yaitu:

- a. Tujuan umum, yaitu membina santri agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta berupaya menjadikan santri berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.
- b. Tujuan khusus, Menjadi muslim yang bertaqwa, berahlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan. Selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, masyarakat dan lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya.²⁵

²⁴ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3ES), hal. 71.

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *field research* (penelitian lapangan), penelitian lapangan yaitu untuk mendapat data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan secara umum, kemudian menganalisa, mengklarifikasi, dan mencari pemecahan yang meliputi pencatatan lalu menguraikan terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak yang terkait untuk dijadikan sampel pada sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 32.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

³ M.Djunaidi GHony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

penelitian kualitatif, informan berperan penting untuk menemukan jawaban. Informan dalam penelitian adalah objek, orang, dan tempat data variabel penelitian disimpan dan dibahas.⁴ Sedangkan objek penelitian adalah suatu atribut atau penilaian orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling. Purposive sampling menurut M. Burhan Bungin, adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Maksud dari pertimbangan tertentu, yaitu informan tersebut adalah orang yang dianggap mengetahui apa yang di harapkan oleh peneliti agar bisa memudahkan peneliti dalam menjalani hal-hal yang akan diteliti atau dijalani. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tehnik ini untuk memilih responden. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 6 (enam) orang pengurus dayah yang ikut tinggal dengan santri baru di kamar santri, dan 4 (empat) orang santri baru yang memiliki penyesuaian diri yang rendah di dayah. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Pengurus dayah yang bermukim di dayah usia 20-30 tahun
2. Santri baru / tahun pertama berada di dayah usia 12-15 tahun

Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan informan terdiri dari:

1. Santri (4 orang)
2. Pengurus dayah (6 orang)

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hal. 96.

⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.78.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara atau langkah untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan panca indra. Jadi, observasi atau pengamatan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi atau pengamatan adalah proses peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga merupakan suatu proses pengamatan serta mendengarkan seseorang selama beberapa waktu tanpa adanya manipulasi ataupun pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.⁶ Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan (participant observation) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh subjek yang sedang diamati.
- b. Observasi bukan partisipan (non participant observation) peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan tetapi hanya mengamati saja.⁷

⁶ Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 223.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi bukan partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan, tetapi hanya melihat dan mengamati kegiatan yang informan lakukan. Dalam penelitian ini, tehnik observasi yang dilakukan adalah dengan datang langsung ke Dayah Darul Muta'allimin dan mengamati secara langsung aktivitas harian santri baru, sehingga dapat dilihat dari gambaran mengenai peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁸ Wawancara adalah salah satu proses pengumpulan data melalui komunikasi yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan biasanya dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Ada beberapa jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data,

⁸ Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

bila peneliti atau pengumpulan data mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diterima.

- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu tidak terfokus pada pedoman wawancara agar dapat lebih mudah dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan dalam proses wawancara pelaksanaannya lebih bebas dan luasa dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah memberikan kebebasan penuh kepada responden supaya jawaban yang disampaikan lebih mendalam dan tidak memunculkan jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengurus dayah yang bermukim di Dayah Darul Muta'allimin, yaitu ustadzah Fatriana, ustadzah Safwati, ustadzah ulfah Suraya, ustadzah Maghfirah, ustadzah Eva Yuninda dan ustad Muhayyat, serta santri baru yaitu Muhammad Jauzi, Wahyu Saputra, Amira Khaira, Putri Amalia. Wawancara dilakukan mulai dari pertengahan Januari hingga pertengahan Februari. Dalam wawancara ini peneliti menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 233.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dari dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk lainnya.¹⁰ Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berubah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Guna memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan data yang diambil sebagai dokumentasi yang hendak diteliti ialah berubah foto dan rekaman suara.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan cara lainnya. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penfasiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Miles dan Huberman sebagai mana dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data menggunakan metode kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹¹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogy Reasearch, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 216.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data penelitian ini dilakukan setelah memperoleh semua data dari lapangan. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, ataupun hubungan antara kategori dan sejenisnya. Display data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan cara kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹²

3. Conclusion Drawing/verification

Menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung CV: Alfabeta, 2017), hal. 246.

¹² *Ibid.* Hal. 338.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang tepat (dapat dipercaya).¹³



¹³ *Ibid.* Hal, 218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Dayah Darul Muta'allimin

Dayah Darul Muta'allimin merupakan sebuah dayah yang terletak di Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini didirikan oleh Tgk Haji Abu Syamwil Puteh pada tahun 2000. Dayah Darul Muta'allimin merupakan salah satu tempat bersejarah dalam penyebaran agama Islam di Aceh. Dahulu sebelum dayah berdiri, terletak sebuah masjid yang telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu salah satu masjid tertua yang dibangun pada tahun 1357 Hijriah di Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Baru kemudian pada tahun 2000 Dayah Darul Muta'allimin berdiri di atas sisa bangunan mesjid tersebut, pada saat itu dayah hanya sekedar balai pengajian yaitu proses belajar-mengajar nya dimulai dari sesudah maghrib dan selesai setelah isya. Namun setelah tsunami Aceh pada tahun 2004, Dayah Darul Muta'allimin mulai berkembang pesat. Mulai dibangun asrama, penambahan fasilitas-fasilitas yang memadai disertai dengan pembangunan yang modern.

Dayah Darul Muta'allimin mendapatkan bantuan dari Turki setelah tsunami 2004 sampai saat ini, bagi para santriwan-santriwati berprestasi di Dayah Darul Muta'allimin akan dikirim ke Turki untuk melanjutkan pendidikan agama. Pembelajaran di Dayah Darul Muta'allimin tidak hanya

ilmu agama saja namun juga mempelajari pengetahuan umum di madrasah. Pada pagi hari santri bersekolah dan malam hari mereka belajar kitab.¹

2. Visi, Misi, dan Kurikulum

a. Visi

Menciptakan generasi muda yang bertaqwa, berakhlak mulia dan memiliki wawasan luas serta pengetahuan yang dilandasi keimanan.

b. Misi

- 1) Mendidik generasi Islam berlandaskan iman, taqwa, akhlak mulia, berilmu serta amal sholeh yang diridhai Allah SWT.
- 2) Menciptakan generasi beragama secara salafiah, sebagai bekal akhirat serta memiliki keterampilan hidup yang baik.

c. Kurikulum

Kurikulum Dayah Darul Muta'allimin disesuaikan dengan visi dan misi yaitu salah satunya untuk melahirkan generasi Islam berlandaskan iman dan taqwa, oleh karna itu disajikan kurikulum dengan pengajian kitab-kitab kuning (klasik). Disertai dengan kurikulum KEMENAG, yaitu Madrasah Tsnowiyah dan Madrasah Aliyah, kegiatan ini dimulai dari pukul 08:00 WIB – 13:00 WIB.² Penerimaan santri baru di dayah Darul Muta'allimin 2 bulan lebih cepat dari pada penerimaan santri di pesantren atau sekolah lainnya. Namun pembelajaran di sekolah tetap mengikuti formalitas nasional di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fathriana di Dayah Darul Muta'allimin

² Sumber Data: Dokumen Yayasan Darul Muta'allimin

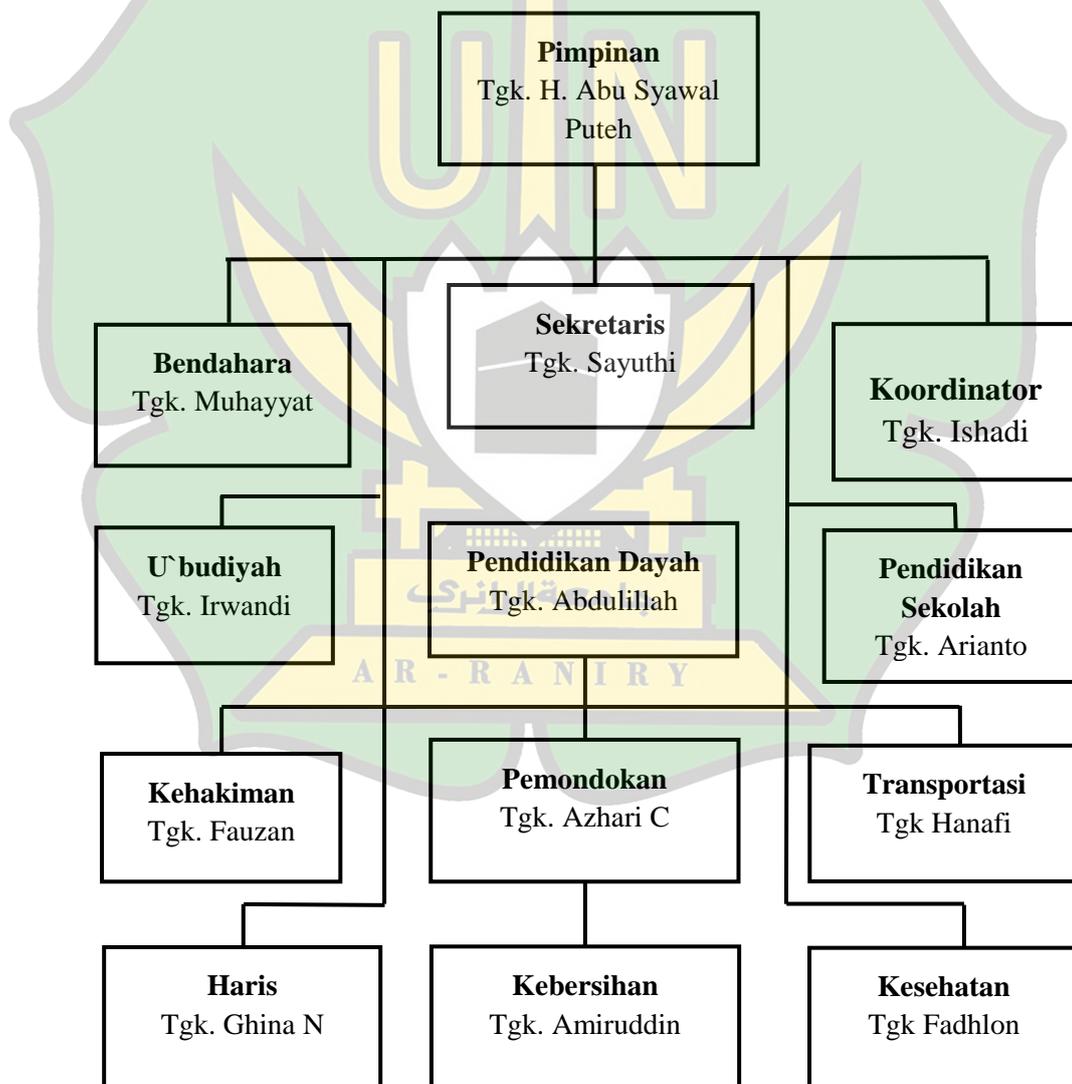
upaya membantu santri baru terlebih dahulu mengenal lingkungan dayah sehingga ketika santri sudah mulai tinggal disertai sekolah di dayah Darul Muta'allimin, santri akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri.

3. Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin

Bagan 4.1

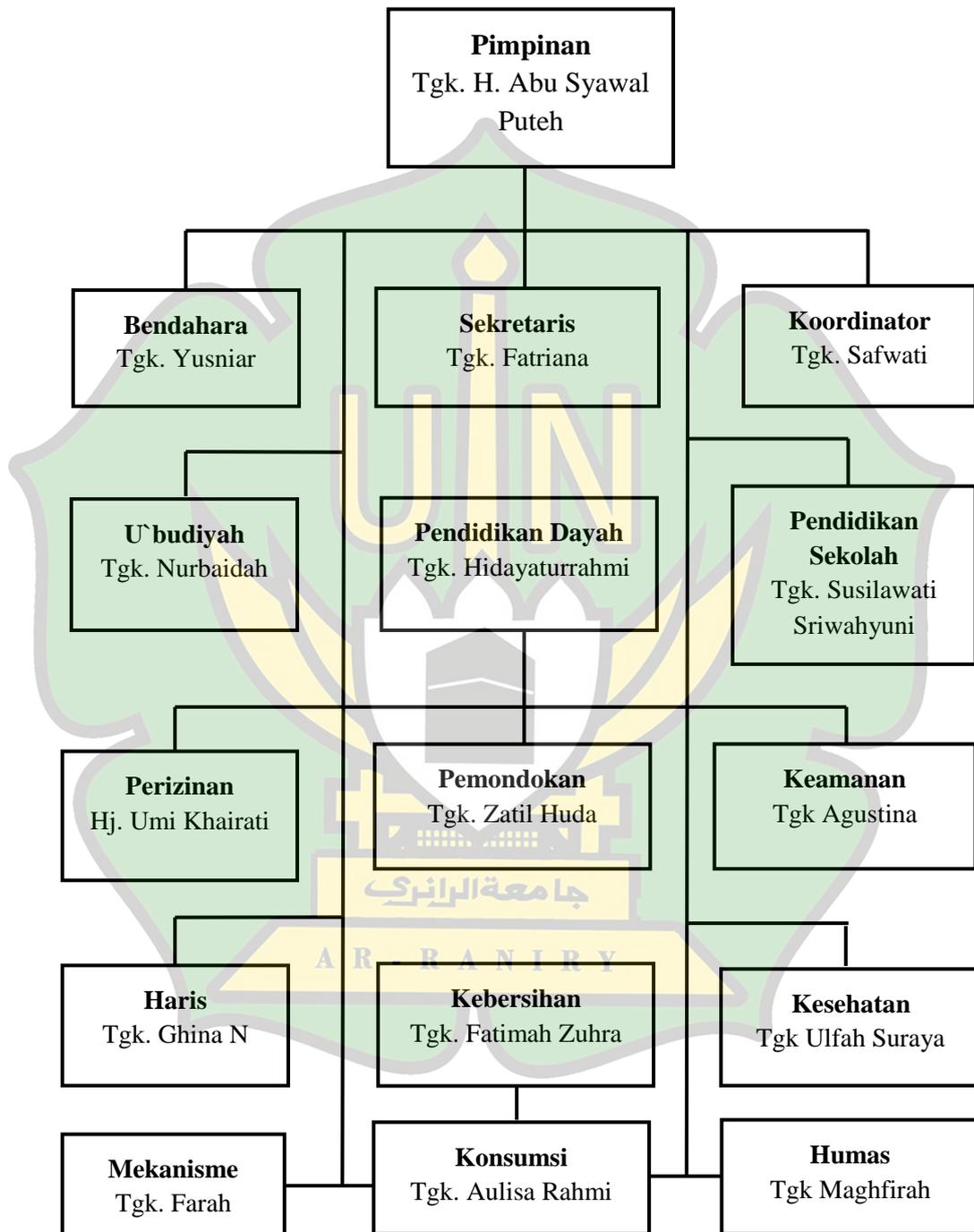
Struktur Organisasi Santri Dayah Darul Muta'allimin

Tahun Ajaran 2023/2024



Sumber: dokumen Dayah Darul Muta'allimin

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Santriwati Dayah Darul Muta'allimin
Tahun Ajaran 2023/2024



Sumber: dokumen Dayah Darul Muta'allimin

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana Dayah Darul Muta'allimin (Santri)

No	Fasilitas santriwan	Jumlah
1	Gedung A	30 kamar
2	Gedung B	8 kamar besar
3	Gedung C	2 kamar besar
4	Gedung D	15 kamar besar
5	Transportasi	2
6	Kantor sekolah	1
7	Ruang makan	1
8	Balai	5
9	Kantin	1
10	Dapur	1
11	Ac	1

Sumber : Yayasan Dayah Darul Muta'allimin

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana Dayah Darul Muta'allimin (Santriwati)

No	Fasilitas Santriwati	Jumlah
1	Bangunan sekolah	31 ruang
2	Kamar asrama induk	5 kamar
3	Kamar asrama local	13 kamar
4	Ruang makan	1

5	Dapur	1
6	Transportasi	2
7	Kamar mandi WC	7
8	Mushola	1
9	Balai	4
10	Kantin	1
11	Depot air	1

Sumber: Yayasan Dayah Darul Muta'allimin

5. Gambaran Umum Santri Dayah Darul Muta'allimin

Santri di Dayah Darul Muta'allimin berjumlah 1.527 santri, dengan jumlah santri putra 749 dan santri putri berjumlah 778 orang. Santri yang berada di Dayah Darul Muta'allimin berasal dari berbagai daerah, baik dari Aceh maupun luar Aceh.³

6. Gambaran Umum Pengurus Dayah Darul Muta'allimin.

Jumlah pengurus di Dayah Darul Muta'allimin sebanyak 83 orang, adapun pengurus dayah putra yang bermukim di dayah sebanyak 33 orang yang tidak bermukim sekitar 10 orang. Sedangkan pengurus dayah putri yang bermukim 30 orang dan yang tidak mukim 10 orang. Pengurus dayah turut serta mengikuti kegiatan yang sama dengan santri, seperti sholat berjamaah di masjid maupun musholla dan mengajarkan santri mengaji malam. Pengurus dayah juga berperan sebagai pengasuh, pembimbing dan pengajar bagi santri. Pengasuhan dan bimbingan yang di berikan tidak terlepas dari sanksi-sanksi

³ Sumber Data: *Dokumen Yayasan Dayah Darul Muta'allimin*

bagi santri yang tidak mengikuti aturan, adapun tujuan diberikan sanksi terhadap santri yaitu menjadikan santri lebih disiplin dan taat akan aturan dayah.⁴

7. Kegiatan harian santri Dayah Darul Muta'allimin

Tabel 4.3

Kegiatan Harian Santri Dayah Darul Muta'allimin

No	Waktu	Kegiatan
1	05:00 - 06:00	Bangun pagi dan sholat subuh berjamaah
2	06:00 - 07:00	Pengajian kitab (ba'da subuh)
3	07:00 - 08:00	Mandi pagi dan sarapan
4	08:00 - 13:00	Belajar-mengajar di sekolah kurikulum KEMENAG
5	13:00 - 13:30	Sholat dzuhur berjama'ah
6	13:30 - 14:30	Makan siang
7	14:30 - 15:30	Istirahat (tidur siang)
8	16:00 - 16:30	Sholat ashar berjama'ah
9	16:30 - 18:00	Pengajian kitab (ba'da ashar)
10	18:00 - 19:00	Makan malam dan mandi
11	19:00 - 20:00	Sholat magrib berjama'ah dan Pengajian kitab
12	20:00 - 20:30	Sholat isya berjamaah

⁴ Sumber Data: *Dokumen Yayasan Dayah Darul Muta'allimin*

13	20:30 - 00:00	Waktu mengulang kitab
14	00:00 - 05:00	Istirahat (tidur malam)

Sumber: Yayasan Dayah Darul Muta'allimin

8. Profil Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan menentukan kriteria tertentu yang dianggap mampu dalam memberikan segala informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah menentukan informan, peneliti menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut data yang peneliti ambil sebagai informan penelitian:

Tabel 4.4

Data Informan Penelitian

No	Inisial	Jenis kelamin	umur	Keterangan
1	MH	Laki-laki	30	Ustadz
2	SW	Perempuan	27	Ustadzah
3	FTR	Perempuan	23	Ustadzah
4	US	Perempuan	23	Ustadzah
5	MFR	Perempuan	24	Ustadzah
6	EY	Perempuan	24	Ustadzah
7	MJ	Laki-laki	13	Santri putra
8	WS	Laki-laki	12	Santri putra
9	AK	Perempuan	13	Santri putri

10	PA	Perempuan	13	Santri putri
----	----	-----------	----	--------------

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Dayah Darul Muta'allimin tentang peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru, diperoleh data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan ustadzah Safwati usia 27 tahun, selaku bidang koordinator dayah santriwati Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“selaku pengurus kami membantu santri menyesuaikan diri dengan membimbing secara terus menerus terhadap santri, menasihati dan mengarahkan santri, motivasi arahan dan bimbingan diberikan disetiap kegiatan santri, seperti saat mengaji malam, mereka akan di beri motivasi agar betah di dayah, kami juga merangkul santri baru agar mereka tidak merasa kesepian karna jauh dari orang tuanya”.⁵

Kedua, hasil wawancara dengan ustadzah Fatriana usia 23 tahun, selaku bidang sekretaris dayah santriwati, mengatakan bahwa:

“Peran kami terhadap penyesuaian diri santri baru kami berupaya membuat santri betah dan nyaman di dayah dengan tidak diberlakukan hukuman selama sebulan pertama tinggal di dayah, orang tua bebas berkunjung dua minggu awal, selain itu setiap kamar akan ada dua pengurus untuk membimbing secara lebih intens terhadap santri baru, disini pengurus menjadi sahabat bagi santri baru agar mereka dapat bercerita dan juga diajarkan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan dayah.”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Safwati selaku bidang koordinator dayah santriwati, 14 januari 2024

⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Fatriana selaku bidang sekretaris dayah santriwati, 18 Januari 2024

Ketiga, hasil wawancara dengan ustadzah Ulfah Suraya usia 23 tahun, selaku bidang bimbingan santriwati, mengatakan bahwa:

“Peran pengurus dayah terhadap santri baru dalam menyesuaikan diri yaitu dengan membimbing mereka selayaknya orang tua, salah satu cara yang kami lakukan, disetiap kamar santri ada dua pengurus yang akan tidur dikamar yang sama, para pengurus yang bersama santri ini akan selalu membimbing dan menasihati, juga merangkul para santri untuk semangat dalam menjalani kehidupan dayah. Para pengurus yang ada dikamar santri ini juga memberikan waktunya untuk santri ini curhat mengenai apa yang di rasakan di awal-awal berada di dayah dan yang pasti memberi semangat kepada mereka agar mereka betah dan dapat menyesuaikan diri dengan baik di dayah.”⁷

Keempat, hasil wawancara dengan ustadzah bidang Maghfirah usia 24 tahun, selaku bidang humas dayah santriwati, mengatakan bahwa:

“Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru, kami sebisa mungkin membuat santri betah dan dapat bertahan hingga pendidikan di dayah selesai, adabeberapa program yang kami lakukan adalah dengan memberikan pengurus sebanyak dua orang di setiap kamar santri agar mereka dapat lebih dekat dan tidak kesepian dalam program ini pengurus ini akan membantu santri dalam melakukan penyesuaian diri yang baik, agar cepat betah dan dapat mengajari santri menyesuaikan diri dengan peraturan-peranturan dayah, santri-santri ini juga diberikan keringanan dengan tidak diberlakukannya hukuman saat sebulan pertama berada di dayah, namun mereka akan dibina dan diarahkan dengan baik.”⁸

Kelima, hasil wawancara dengan ustadzah Eva Yuninda usia 24 tahun, selaku bidang keamanan santriwati, mengatakan bahwa:

“Pengurus berperan sekali terhadap penyesuaian diri santri baru ya, pengurus ini kan adalah orang tua bagi santri selama di dayah. Pengurus bertugas menjamin tempat tinggal, makan, dan menjaga waktu istirahat dan belajar santri. Termasuk berperan terhadap penyesuaian diri santri. Jadi untuk membantu santri baru dalam menyesuaikan diri adalah memberi bimbingan dan arahan kepada santri, dan bagi santri baru, Salah

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfah Suraya selaku bidang bimbingan santriwati, 18 Januari 2024

⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Magfirah selaku bidang humas santriwati, 22 Januari 2024

satu metode yang pengurus lakukan untuk membantu santri menyesuaikan diri yaitu dengan tidak memberikan hukuman kepada santri baru sebulan pertama berada di dayah, jika setelah sebulan maka hukuman diberlakukan, selain itu orang tua santri juga bebas berkunjung ke ayah selama dua minggu pertama.”⁹

Keenam, hasil wawancara dengan ustad Muhayyat usia 30 tahun, selaku bendahara santri, mengatakan bahwa:

“Sebagai pengurus kami paham betul bahwa santri ini membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri di dayah, dibutuhkan waktu dan juga peran dari kami selaku pengurus dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan baik di dayah. Oleh karena itu selalu merangkul santri, memberikan arahan dan motivasi setiap akan mengaji, biasanya saat mulai waktu naik mengaji malam para ustadz akan memberi nasihat, motivasi dan bimbingan untuk para santri sehingga mereka termotivasi dan betah di dayah, adapun program kami dalam membantu penyesuaian diri santri ini dengan memberikan keringanan hukuman sebulan pertama agar mereka tidak langsung dihadapkan dengan peraturan yang ketat sehingga mereka bisa belajar untuk terbiasa namun walau begitu santri baru yang melanggar juga kami bina dan beri arahan agar bisa tidak mengulang kesalahan yang sama kedepannya, kemudian bebas kunjungan dua minggu pertama disertai disediakan pengurus dayah di masing kamar santri.”¹⁰

Berikut hasil wawancara dengan santri baru menyangkut dengan peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin, yaitu:

Pertama, hasil wawancara dengan MJ usia 13 tahun, santri dayah Darul

Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Sebagai santri baru, saya sering diberi bimbingan oleh pengurus, kami juga diberi motivasi misalnya saat naik ngaji malam. Pengurus dayah berperan penting dalam membantu saya menyesuaikan diri dengan

⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Eva Yuninda selaku bidang kewanitaan santriwati, 5 Februari 2024

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustad Muhayyat selaku bidang bendahara santri, 8 Februari 2024

kehidupan di dayah mereka juga meluangkan waktu kapan saja jika kami mau bercerita.”¹¹

Kedua, hasil wawancara dengan WS usia 12 tahun, santri Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Semenjak jadi santri banyak hal berbeda antara kegiatan dirumah dengan di dayah, tapi walau begitu kami selalu di beri dukungan oleh para pengurus dayah, misal nya saat mengaji malam itu kami diberi motivasi, semangat dan kami juga ada pengurus di kamar sehingga kami bisa curhat dengan mereka mereka juga mengizinkan orang tua kami untuk dating menjenguk kami santri baru kapan saja.”¹²

Ketiga, hasil wawancara dengan AK usia 13 tahun, santriwati Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru seperti saya itu sangat penting, mereka memberi kami semangat dan motivasi, kami dibantu dalam mengatur waktu misalnya disaat subuh kami dibangunkan dan banyak lagi. kami juga diberi waktu untuk bisa menyesuaikan diri di dayah, kami tidak langsung menjalani kehidupan di dayah dengan ketat.”¹³

Keempat, hasil wawancara dengan PA usia 13 tahun, santriwati Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru itu seperti membantu kami dalam mengatur waktu, membantu kami dalam setiap hal mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, itu sangat membantu saya selaku santri baru menyesuaikan diri di dayah.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pengurus dayah berperan sangat penting terhadap penyesuaian diri santri baru, pengurus

¹¹ Hasil wawancara dengan santri putra di Dayah Darul Muta'allimin, 8 Februari 2024

¹² Hasil wawancara dengan santri putra di Dayah Darul Muta'allimin, 8 Februari 2024

¹³ Hasil wawancara dengan santri putri di Dayah Darul Muta'allimin, 18 Januari 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan santri putri di Dayah Darul Muta'allimin, 18 Januari 2024

dayah berperan sebagai orang tua, pembimbing dan guru kepada santri baru, pengurus dayah memberi arahan, motivasi dan bimbingan kepada santri baru. pengurus dayah sangat memperhatikan dan memperdulikan santri baru untuk betah dan dapat menyesuaikan diri dengan baik, salah satu cara yang dilakukan dengan menyediakan dua orang pengurus dayah disetiap kamar santri baru. pengurus dayah yang tinggal bersama santri dalam satu kamar akan memberikan waktu untuk santri baru bercerita dan dapat belajar mengenai peraturan dan kebiasaan dayah serta santri baru akan diarahkan dan dibimbing oleh pengurus dayah untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di dayah.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pengurus dayah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada santri baru sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, setelah sholat zhuhur berjamaah santri baru di musholla santri baru di beri bimbingan dan juga arahan untuk menjalani kehidupan di dayah dengan baik, bagi santri baru mereka juga diberikan kesempatan untuk bercerita kepada pengurus dayah.¹⁵ Begitupun pada malam hari setelah mengaji malam santri baru juga tetap diberi semangat, dukungan dan motivasi untuk bisa menerima segala kondisi dan menjalankan kebiasaan di dayah dengan baik. Namun kebanyakan dari santri baru mereka malu dan segan untuk bercerita kepada pengurus dayah, hal ini ditunjukkan dengan sikap cenderung diam hanya mendengar motivasi dan arahan saja dari

¹⁵ Hasil observasi di Dayah Darul Muta'allimin, 18 januari 2024

pengurus dayah tapi disaat diberi waktu untuk bercerita, santri baru memilih diam tidak bercerita apa-apa kepada pengurus dayah.

2. Dukungan Dan Hambatan Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengurus Dayah Darul Muta'allimin mengenai dukungan dan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Diperoleh data sebagai berikut:

Pertama hasil wawancara dengan ustadzah Safwati usia 27 tahun, selaku koordinator pengurus dayah santriwati mengatakan bahwa:

“Dukungan pengurus dalam membantu santri baru ini menyesuaikan diri disaat mereka mau mematuhi aturan dan mengikuti arahan dari pengurus dayah, itu menjadi peluang bagi kami memberikan pemahaman dan juga motivasi, hambatan ketika santri baru banyak izin pulang ke rumah, sehingga selain menyulitkan mereka sendiri dalam penyesuaian diri juga menjadi kendala bagi kami selaku pengurus dayah untuk menjadikan mereka mandiri dengan kebiasaan di dayah.”¹⁶

Kedua, hasil wawancara dengan ustadzah Fatriana usia 23 tahun, selaku sekretaris pengurus dayah santriwati, mengatakan bahwa:

“Dukungan membantu santri baru menyesuaikan diri itu ketika santri memang sudah sangat bertekad untuk masuk dayah, jadi santri akan semangat dan berusaha menerima kondisi kehidupan di dayah. Sedangkan hambatan ketika santri ini tertutup dengan kami, cenderung menyendiri dan diam saja saat dikamar, sehingga ini menjadi hambatan bagi kami para pengurus dalam membantu mereka menyesuaikan diri karna kami tidak tau apa yang mereka pikirkan dan kesulitan apa yang di alami jadi mereka tidak mendapat solusi dari kami.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Safwati selaku bidang koordinator santriwati, 14 Januari 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Fatriana selaku bidang sekretaris santriwati, 18 Januari 2024

Ketiga, hasil wawancara dengan ustadzah Ulfah Suraya usia 23 tahun, selaku bidang bimbingan santriwati, mengatakan bahwa:

“Dukungan nya disaat santri mematuhi manajemen waktu yang sudah kami tetapkan bagi santri dan yang paling penting dukungan dari orang tua santri, ini sangat berpeluang agar santri baru tetap semangat berada di dayah. hambatannya terkadang memang dikarnakan kebiasaan yang sangat berbeda antara dirumah dan dayah jadi mereka tidak terbiasa.”¹⁸

Keempat, hasil wawancara dengan ustadzah Maghfirah usia 24 tahun, selaku bidang humas dayah santriwati, mengatakan bahwa:

“Dukungan nya ketika santri-santri ini patuh terhadap pengurus, ketika pengurus memberi tahu dan santri mengikuti maka akan memudahkan santri menyesuaikan diri. Akan tetapi hambatan nya santri ini merasa segan untuk bercerita dengan kami, walau sudah disediakan pengurus di setiap kamar terkadang santri tetap segan untuk bercerita sehingga mereka memendam apa yang dirasakan, misalnya mereka sakit atau punya masalah dengan teman tapi tidak bercerita kepada pengurus, jadi ini menjadi kendala terhadap penyesuaian diri santri baru lingkungan dayah.”¹⁹

Kelima, hasil wawancara dengan ustadzah Eva Yuninda usia 24 tahun, selaku bidang keamanan dayah santriwati, mengatakan bahwa:

“Dukungan nya disaat santri ini memang dari awal sudah memiliki tekad dan pendirian teguh untuk menjalani kehidupan di dayah, jadi mereka akan menerima segala kebiasaan dan peraturan dayah. Contoh santri baru yang berpendirian teguh mereka tidak memilih-milih makanan yang sudah disediakan oleh dayah, dan juga tepat waktu dalam mengikuti kegiatan dayah. sedangkan hambatan nya disaat mereka sering izin pulang karna sakit dan berbagai alasan,”²⁰

¹⁸ Hasil wawanacara dengan ustadzah Ulfah Suraya selaku bidang bimbingan santriwati, 18 Januari 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Magfirah selaku bidang humas santriwati, 22 Januari 2014

²⁰ Hasil wawanacara dengan ustadzah Eva Yuninda selaku bidang keamanan dayah, 5 Februari 2024

Keenam, hasil wawancara dengan ustad Muhayyat usia 30 tahun, selaku bendahara santri, mengatakan bahwa:

“Dukungan dalam membantu santri baru menyesuaikan diri ini ketika pengurus dayah dan orang tua santri sejalan, dengan bersama-sama memberi dukungan dan semangat kepada santri baru dalam menjalani kehidupan di dayah. Kendalanya santri tidak mau bercerita dan tidak mengikuti arahan dari pengurus, jadi mereka kewalahan sendiri sehingga mengganggu kegiatan sehari-harinya. Misalnya santri baru ada masalah dengan teman sekamar tapi diam saja tidak mau bercerita. Tapi walau begitu, kami selaku pengurus dayah wajib membantu santri dalam menyesuaikan diri itu sangat penting agar mereka bisa bertahan hingga pendidikan selesai²¹

Berikut hasil wawancara dengan santri baru mengenai peluang dan kendala peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru:

Pertama, hasil wawancara dengan MJ usia 13 tahun, santri dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Dukungan dalam menyesuaikan diri itu salah satunya ketika kami diberi keringanan hukuman sebulan pertama, itu jadi peluang bagi saya santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan peraturan dan kebiasaan dayah. Kalau hambatan itu jadwal dayah sangat padat, dan tidak bisa bebas seperti di rumah, dan saya juga tidak berani bercerita pada pengurus karena segan, misalnya saya sakit ya langsung minta kabari orang tua pulang.”²²

kedua, hasil wawancara dengan WS usia 12 tahun, santri Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Dukungan saya dalam menyesuaikan diri di dayah sebagai santri baru itu karna pengurus dayah nya sangat peduli dengan santri baru, pengurus dayah juga sangat memperhatikan kami dan membantu kami mengatur jadwal dengan baik. Kalau kendalanya itu terkadang saya segan bercerita dengan pengurus, segan untuk bercerita kepada mereka karna takut

²¹ Hasil wawancara dengan ustad Muhayyat selaku bidang bendahara santri, 8 Februari 2024

²² Hasil wawancara dengan santri putra di Dayah Darul Muta'allimin, 8 Februari 2024

mengganggu, walaupun pengurus selalu meluangkan waktu tapi saya tetap segan kak untuk bercerita.”²³

ketiga, hasil wawancara dengan AK usia 13 tahun, santri Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Bagi santri baru peluang menyesuaikan diri itu karna saya selalu patuh dengan aturan yang ditetapkan dan pengurus dayah juga sangat memperhatikan kami dari jadwal makan, tidur dan banyak lagi. Kalau hambatan nya karna saya terkadang rindu dengan suasana rumah.”²⁴

keempat, hasil wawancara dengan PA usia 12 tahun, santri Dayah Darul Muta'allimin, mengatakan bahwa:

“Dukungan yang kami dapatkan dalam menyesuaikan diri itu ketika dikamar itu ada pengurus jadi saya sering diberi bimbingan dan arahan oleh pengurus dayah, bisa berbagi cerita juga dan mereka juga sebagai motivator saya di dayah. Dan memang dari awal tekad saya sudah kuat untuk mondok kak, dan orang tua juga mendukung saya. Hambatan nya itu ketika saya sering sakit karna memang bawaan jadi sering pulang.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa dukungan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru adalah ketika santri mengikuti arahan dan bimbingan dari pengurus dayah, serta mendapat dukungan dari orang tua santri serta tekad dan pendirian yang teguh dari santri tersebut dalam menjalani kehidupan di dayah. Orang tua santri yang ikut membantu pengurus dayah dalam mendukung santri baru dengan memberi semangat kepada santri baru. sedangkan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru ketika tidak menaati aturan dan arahan dari pengurus dayah, dan ada beberapa santri yang tidak mau berbagi cerita

²³ Hasil wawancara dengan santri putra di Dayah Darul muta'allimin, 8 Februari 2024

²⁴ Hasil wawancara dengan santri putri di Dayah Darul Muta'allimin, 18 Januari 2024

²⁵ Hasil wawancara dengan santri putri di Dayah Darul Muta'allimin, 18 Januari 2024

cenderung dipendam sendiri, sehingga ini jadi hambatan bagi pengurus dayah membantu santri menyesuaikan diri.

C. Pembahasan

1. Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin, Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengurus dayah berperan penting terhadap penyesuaian diri santri baru. Pengurus dayah berperan sebagai orang tua, pembimbing dan teman yang memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada santri baru agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di Dayah Darul Muta'allimin. Bagi santri baru mereka membutuhkan proses dalam memahami dan menguasai keinginan yang ada pada dirinya dengan tuntutan dan peraturan yang ada di dayah, sehingga pengurus dayah Darul Muta'allimin membuat program yang dapat membantu santri baru menyesuaikan diri di dayah, Adapun program tersebut ialah:

1. Pembebasan hukuman selama sebulan pertama: para santri dalam hal ini tidak diberlakukan hukuman, namun hanya diberikan arahan dan bimbingan saja. Contoh disaat santri telah datang ke musholla saat sholat subuh, santri tersebut tidak diberi hukuman yang berlaku namun santri baru tersebut diberikan bimbingan, masukan dan arahan agar kedepan dapat menyesuaikan diri lagi dengan lebih baik.
2. Menyediakan dua orang pengurus dayah di masing-masing kamar santri: dalam program ini disetiap kamar santri akan ada 2 pengurus dayah yang tidur dikamar santri, program ini dilakukan agar santri baru dapat lebih dekat

tidak merasa kesepian dan lebih mudah untuk bercerita kepada pengurus dayah.

3. Bebas kunjungan 2 (dua) minggu pertama: program ini memberikan kebebasan kepada wali santri baru untuk dating berkunjung kepada santri baru, hal ini dilakukan agar santri baru yang masih rindu dengan orang tua dapat secara perlahan belajar untuk jauh dari orang tua. Karna di dayah santri harus mandiri dan tidak tinggal dengan orang tua.

Hasil penelitian di atas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schneider sebagaimana dikutip oleh Ani Fitriani, bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan individu yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan mendapatkan keselarasan dan kerhamonisan antara tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan tempat ia tinggal.²⁶

Penyesuaian diri bagi santri baru di Dayah Darul Muta'allimin sangat penting untuk terciptanya kesehatan mental, karena dengan penyesuaian diri yang baik maka santri dapat bertahan hingga pendidikannya selesai di dayah. Penyesuaian diri merupakan kunci kesehatan mental bagi setiap individu, termasuk bagi santri baru sehingga para santri harus dapat menyesuaikan diri dengan baik di dayah. Selain peran dari pengurus dayah, hal lain yang menjadi dukungan dalam membantu santri baru menyesuaikan diri adalah tekad dan pendirian teguh, yaitu bagi santri baru dari awal masuk dayah

²⁶ Ana Fitriani, Ratna Wulandari, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. I, No. 1, Juni, (2012), hal. 23, Diakses 02 Agustus 2023.

sudah memiliki tekad dan pendirian teguh untuk melaksanakan pendidikan di dayah dengan begitu santri baru sudah siap dengan segala kemungkinan dan tantangan yang akan di dapatkan selama menempuh pendidikan di dayah, contoh pendirian teguh yang dimiliki santri baru dengan mematuhi dengan baik manajemen waktu yang sudah ditetapkan oleh dayah serta mengikuti seluruh peraturan dan kebiasaan seperti hadir di musholla sebelum adzan berkumandang dan sebagainya. Penemuan di lapangan sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Nurul Umroh, yaitu menyatakan bahwa Santri baru harus memiliki pendirian yang teguh untuk menuntut ilmu di pesantren. Jika santri berpendirian teguh dalam menempuh pendidikan di pesantren, maka santri akan berusaha untuk mengelola segala rintangan dan hambatan yang ada, menjadikan dirinya lebih siap dan mampu menyesuaikan diri.²⁷

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengurus Dayah Darul Muta'allimin berperan penting terhadap penyesuaian diri santri baru. Pengurus dayah berkewajiban dalam memenuhi dan memperhatikan santri baru agar santri baru betah dan dapat menyesuaikan diri dengan baik di dayah. Hal ini dilakukan karna penyesuaian diri merupakan kunci kesejahteraan jiwa dan kesehatan mental bagi santri baru, dengan jiwa yang sehat maka santri baru dapat menjalani aktivitas dengan normal dan mampu menyelesaikan pendidikan nya dengan baik di dayah.

²⁷ Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam, *Kesabaran dan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru di Pndok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo*, Jurnal Psikologi, (2021) hal. 3-6, Diakses 29 Januari 2024.

2. Dukungan Dan Hambatan Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin, Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1) Dukungan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru, yaitu santri baru mematuhi manajemen waktu yang telah ditetapkan oleh Dayah Darul Muta'allimin dan mudah menerima bimbingan dan arahan dari pengurus dayah serta santri memiliki pendirian yang teguh untuk menjalani kehidupan di dayah. Selain itu, kerja sama antara orang tua santri dengan pengurus dayah dalam memberikan semangat kepada santri baru untuk menjalani kehidupan di dayah. Sedangkan peluang bagi santri baru yaitu, mereka diperhatikan dan dibantu mengatur waktu oleh pengurus dayah dan diberikan waktu dan tempat untuk bercerita segala hal kepada pengurus dayah, selain itu santri baru juga dibebaskan dari hukuman selama satu bulan pertama di dayah serta diberikan kebebasan kunjungan oleh wali/orang tua 2 (dua) minggu pertama berada di dayah. 2) Hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru, yaitu santri baru terkadang lebih memilih diam tidak mau bercerita tentang apa yang dialami dan dirasakan kepada pengurus dayah, sehingga menyulitkan pengurus dayah dalam membantu santri baru menyesuaikan diri di Dayah Darul Muta'allimin. Sedangkan hambatan bagi santri baru, yaitu terkadang mereka segan bercerita dan kurang terbuka kepada pengurus dayah dan sering pulang karna kondisi kurang sehat dan sakit bawaan serta rindu dengan keluarga.

Hasil penelitian di atas, selaras dengan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders dikutip oleh Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, ada dua aspek penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penyesuaian diri pribadi, yaitu penyusunan sikap dan tingkah laku individu untuk merespon secara dekat terhadap keadaan pada diri individu, yang meliputi keadaan fisik, mental dan emosi. Keadaan fisik yang sehat merupakan hal penting untuk mencapai penyesuaian diri. Individu yang memiliki keadaan emosi yang stabil, akan memberikan respon-respon yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungan Masyarakat.
- b. Penyesuaian diri sosial, yaitu kapasitas untuk bereaksi secara dekat terhadap kenyataan yang ada dilingkungannya sehingga individu mampu memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi individu tersebut ataupun lingkungannya.²⁸

²⁸ Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Pengurus Dayah terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin, desa Meulayo kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar”. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin sangat penting, pengurus dayah berperan sebagai orang tua, pembimbing, dan teman bagi santri baru. Pengurus dayah memberikan motivasi, dukungan dan perhatian kepada santri baru untuk semangat dalam menjalani kehidupan dayah serta memberi bimbingan dan merangkul para santri dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam membantu santri baru menyesuaikan diri di Dayah Darul Muta'allimin, terdapat program penyesuaian diri yang dibuat dan dilaksanakan oleh pengurus dayah, adapun program tersebut adalah:
 - a. Dibebaskan hukuman bagi santri baru sebulan pertama.
 - b. Disediakan 2 (dua) pengurus dayah di masing-masing kamar santri.
 - c. Dibebaskan kunjungan 2 (dua) minggu pertama bagi wali santri baru.
2. Dukungan dan hambatan pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin yaitu Dukungan yang didapatkan oleh pengurus dayah dalam membantu santri baru menyesuaikan diri ketika santri baru mematuhi manajemen waktu yang telah ditetapkan oleh Dayah Darul Muta'allimin serta santri baru yang

memiliki pendirian teguh untuk menempuh pendidikan di Dayah Darul Muta'allimin. Selain itu, kerja sama dengan orang tua santri dalam memberi semangat dan motivasi kepada santri baru. Sedangkan hambatan yaitu santri segan bercerita, cenderung diam memendam apa yang dirasakan, sehingga pengurus dayah tidak mengetahui sehingga santri tersebut tidak mendapatkan solusi. Bagi santri baru, dukungan yang didapatkan karna pengurus dayah sangat memperhatikan kehidupan santri baru, santri dibantu mengatur waktu mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, pengurus dayah juga memberikan kebebasan hukuman sebulan pertama saat proses penyesuaian diri bagi santri baru serta dibebaskan kunjungan bagi orang tua/wali santri baru kapan saja dalam 2 (dua) minggu pertama, selain itu disediakan 2 (dua) pengurus dayah di masing-masing kamar santri yang akan membantu dan menerima setiap santri yang datang untuk bercerita kepada pengurus dayah. Sedangkan hambatan bagi santri baru yaitu ketika mereka harus terbiasa dengan jadwal dan waktu yang padat di Dayah Darul Muta'allimin dan sering pulang kerumah karna sakit disebabkan oleh penyakit bawaan ataupun rindu dengan keluarga.

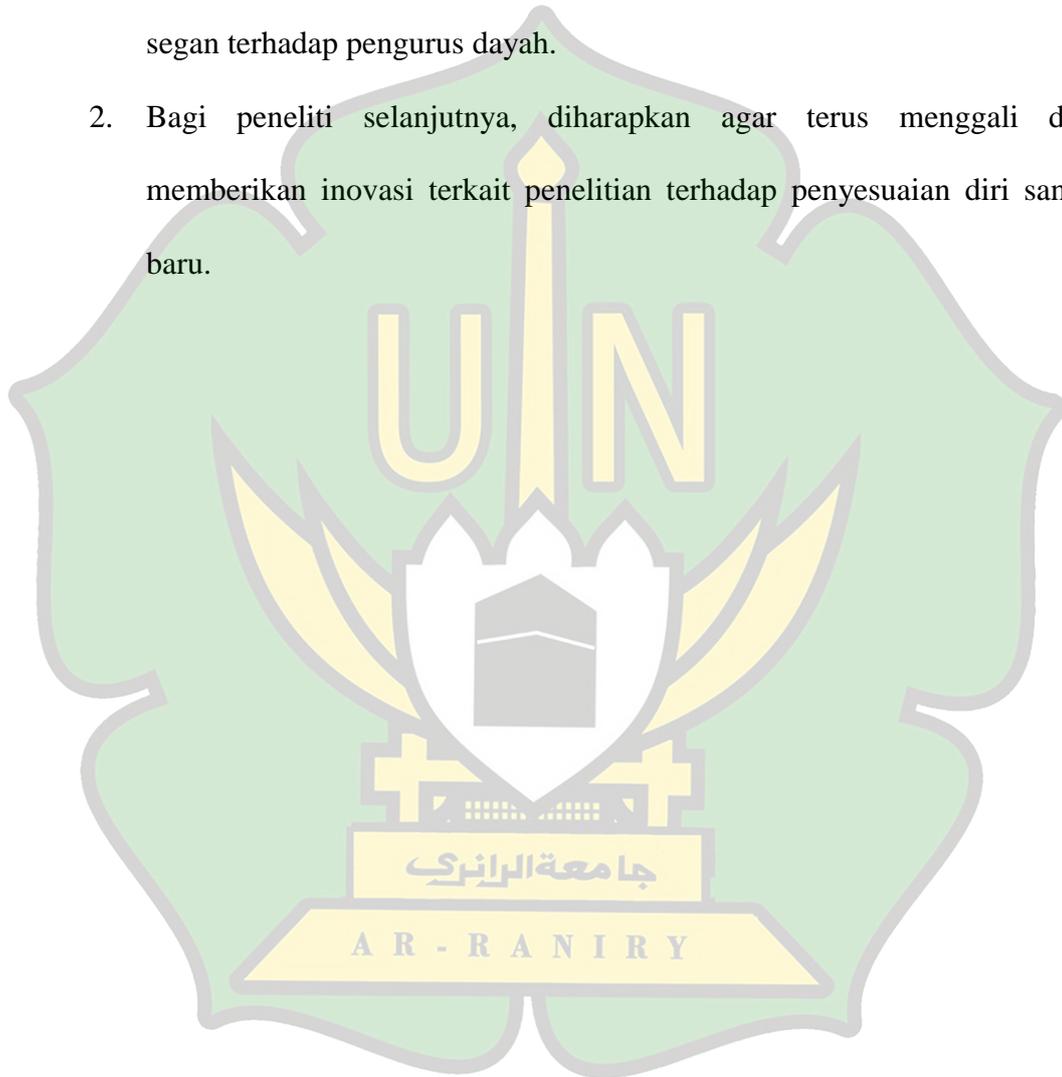
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pengurus dayah agar dapat lebih merangkul santri-santri baru agar terjalin kedekatan dan keharmonisan antara pengurus dayah

dengan santri baru sehingga dengan begitu santri baru akan merasa dekat dan tidak segan untuk bercerita kepada pengurus dayah. Hal tersebut dimulai dari pengurus dayah yaitu bisa dilakukan dengan memulai percakapan dan ramah kepada santri baru sehingga santri tidak takut dan segan terhadap pengurus dayah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar terus menggali dan memberikan inovasi terkait penelitian terhadap penyesuaian diri santri baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia, Cet XIV* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Alawy, Z. A. (1987). *Pesantren di Dalam Intergritas Dan Isolasi: Studi Kasus Pesantren Riyadlush Shalihin Dan Darul Ma'arrif Di Kabupaten Aceh Besar. Pusat Pengembangan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.* (Universitas Syiah Kuala. Darussalam Banda Aceh)
- Ana Fitriani, Rantna Wulandari. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal J-BKPI, (2022)
- Ani susanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Psikologi, Vol. I, No 1, Juli (2013)
- Azhari dan Sulistianingsih, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, Jurnal At-Taujih, Vol. III, No. 1, Januari-Juni (2020), Retrieved from: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.
- Azhari, *Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying*. Jurnal of Counseling & Development, Vol. III, No.01, Juli (2019) Email: abankazhari@gmail.com.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2008) Al-Isra Ayat 15.
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke 4* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2009)
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia, 2008)
- Faisal Ali, *Dalam Refleksi Setengah Abad Pendidikan Aceh, Menjenguk Masa Lampau Menjangkau Masa Depan*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010)
- Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol I no 1, Juni (2012)
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014)
- Hadi Pratono, *Perilaku Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Konseling Milenial, Vol II no 2, Juni (2021)
- Harun Nasution, Dkk, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993)
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Sumedang: Refika Aditama, 2006)

- Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Intan Prastihastari Wijaya, Niken Titi Pratitis. *Efikasi Diri Akademik. Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, Jurnal Persona, Vol. I, No 1, Juni (2012)
- Ita Herlitasari, Dkk, *Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor*, Jurnal Tadbir Muwahhid, Vol. 4, No 2, (2020)
- Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan* (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*, Cet ke 19, (Cipinang: Darus Sunnah, 2015)
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- M.Djunaidi GHony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Mustofa Fahami, *Penyesuaian Diri Lapangan Implementasi Dari Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)
- Nur Fazillah, Anton Widyanto, *Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob*, Jurnal of Islamic Education, Vol. II, No. 2, (2019)
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Cet 1* (Jakarta : Paramadia, 1977)
- Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam, *Kesabaran Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo*, Jurnal Psikologi, Vol. I, No 1, (2021)
- Ribka dan Agusti, *Metakognisi Dan Penyesuaian Diri Siswa Akselerasi*, Jurnal psikologi, Vol 8 No 1, April (2013)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Saifuddin Duhri, *Dayah Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2007)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogy Reasearch, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3ES)
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- W.J.S Poerwandaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Ciputat Press, 2005)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.258/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

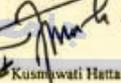
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Zalikha, M. Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Khairun Nadiya
NIM/Jurusan : 190402010/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran pengurus Dayah terhadap penyesuaian diri santri Baru di dayah darul muta'allimin desa meulayo kecamatan blang bintang kabupaten aceh besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditotapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Februari 2024
16 Sya'ban 1445 H

an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusniwati Hatta

Terselasa:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
Kawatiran: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024

AR - RANIRY

1/16/24, 10:57 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.182/Un.08/FDK-I/PP.00.9/01/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan dayah darul muta'allimin, desa meulayo kecamatan blang bintang kabupaten aceh besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRUN NADIYA / 190402010**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : prada utama, kecamatan syiah kuala kota banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru, studi di dayah darul muta'allimin, desa meulayo, kecamatan blang bintang, Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

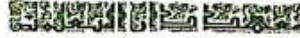
Berlaku sampai : 05 Juli 2024

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN



GAMPONG MEULAYO KEC. BLANG BINTANG KAB. ACEH BESAR

Jl. Bendara Sultan Iskandar Muda Km. 17, 5 Gampong Meulayo Km. Blang Bintang Kab. Aceh Besar
Cp : 0526011188 Email: kepkabdarulmutaallimin@gmail.com Website: www.kepkabdarulmutaallimin.blogspot.com

Nomor : 676/DDM/MLY/II/2024
Lampiran : 1 (satu) Eks
Perihal : Selesai Pengambilan Data

Meulayo, 07Maret 2024
Kepda Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
Di-
Tempat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang bernama:

Nama : Khairun Nadiya
Nim : 190402010
Semester/jurusan : X / bimbingan konseling islam
Alamat : Prada utama, Banda Aceh

Benar yang tersebut di atas telah melakukan pengambilan data perihal penelitian yang berjudul "Peran pengurus dayah terhadap penyesuaian diri santri baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar"

Demikian surat ini kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Meulayo, 07 Maret 2024

Pimpinan Dayah

(Dr. H. Abu Syamwil Puteh)

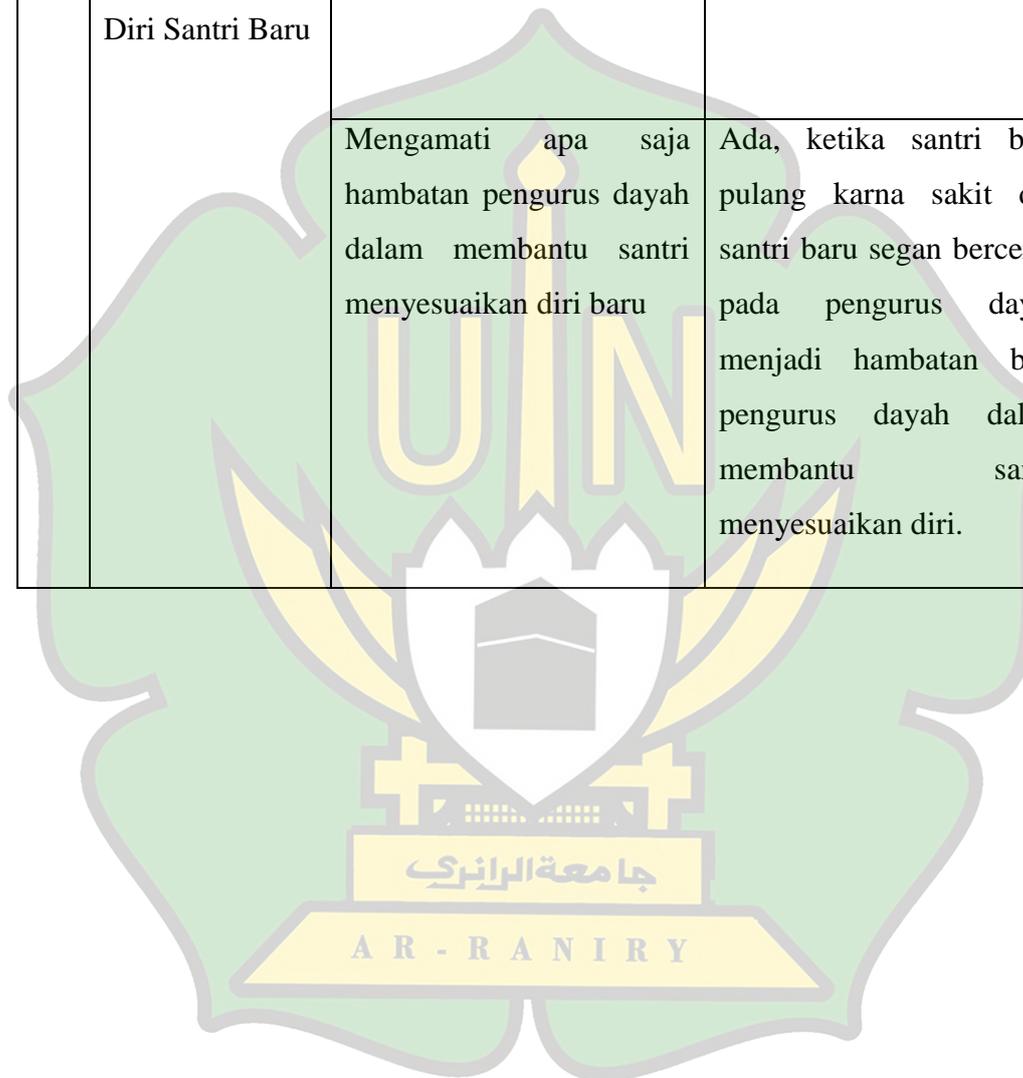
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1	Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru	Mengamati apakah pengurus dayah memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi kepada santri baru sebelum dan sesudah menjalani aktivitas di Dayah Darul Muta'allimin	Ada, bahwa pengurus dayah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada santri baru sesudah sholat dzuhur dan sebelum waktu mengaji malam.
		Mengamati bagaimana upaya pengurus dayah dalam membuat program agar santri baru dapat menyesuaikan diri di Dayah Darul Muta'allimin	Ada, pengurus dayah merealisasikan 3 (tiga) program dalam membantu santri menyesuaikan diri, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dibebaskan hukuman sebulan pertama 2. Disediakan 2 (dua) orang pengurus dayah di masing-masing kamar santri. 3. Dibebaskan kunjungan untuk orang tua/wali santri selama 2 (dua) minggu pertama.

2	Dukungan dan Hambatan Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru	Mengamati apa saja yang menjadi Dukungan pengurus dayah dalam membantu santri baru menyesuaikan diri	Ada, ketika santri baru mematuhi manajemen waktu yang telah ditetapkan oleh dayah.
		Mengamati apa saja hambatan pengurus dayah dalam membantu santri menyesuaikan diri baru	Ada, ketika santri baru pulang karna sakit dan santri baru segan bercerita pada pengurus dayah menjadi hambatan bagi pengurus dayah dalam membantu santri menyesuaikan diri.



PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Pengurus Dayah Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah
Darul Muta'allimin Desa Meulayo Kecamatan Blang Bintang Kabupaten
Aceh Besar.

Nama : Khairun Nadiya

Nim : 190402010

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Peran pengurus dayah	Pengurus dayah	a. apa peran ustad/ustadzah terhadap penyesuaian diri santri baru? b. apakah ada program khusus yang dibuat untuk membantu santri baru menyesuaikan diri? b. bagaimana cara ustad/ustadzah memastikan bahwa santri telah melakukan penyesuaian diri dengan baik?
2	Dukungan bagi pengurus dayah	Pengurus dayah	a. apa saja yang menjadi dukungan bagi ustad/ustadzah dalam membantu santri baru menyesuaikan diri di dayah? b. untuk apa pentingnya penyesuaian diri yang baik bagi santri baru di dayah?
3	Hambatan bagi pengurus dayah	Pengurus dayah	a. apa saja hambatan yang ustad/ustadzah dapatkan dalam membantu santri baru menyesuaikan diri di dayah? b. bagaimana upaya yang ustad/ustadzah lakukan untuk

			<p>mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>c. kegiatan atau peraturan apa yang paling sulit dilakukan oleh santri baru?</p>
4	Peran pengurus dayah	Pengurus dayah	a. apa upaya yang dilakukan oleh pengurus dayah dalam membantu saudara/I menyesuaikan diri?
5	Dukungan bagi santri baru	Santri baru	<p>a. apa yang menjadi dukungan bagi saudara/I dalam melakukan penyesuaian diri?</p> <p>b. apa upaya saudara untuk mencapai penyesuaian diri yang baik di dayah?</p>
6	Hambatan bagi santri baru	Santri baru	<p>a. apa saja yang menjadi hambatan untuk saudara/I melakukan penyesuaian diri?</p> <p>b. apa saja factor yang membuat saudara/I sulit menyesuaikan diri saat baru berada di dayah?</p>



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Foto dengan Pengurus Dayah



Foto Dengan Santri Baru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khairun Nadiya
2. Tempat / Tgl. Lahir : Meulaboh, 02 Februari 2002
3. Agama : Islam
4. NIM : 190402010
5. Alamat
 - a. Desa : Peulanteu
 - b. Kecamatan : Bubon
 - c. Kabupaten : Aceh Barat
 - d. Provinsi : Aceh

Riwayat Pendidikan

1. SD / MIN : SDN Peulanteu
2. SMP / MTsN : SMPN 2 Bubon
3. SMA / MAN : SMAN 4 Wira Bangsa
4. Perguruan Tinggi : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry

Riwayat Orang Tua

1. Nama Ayah : Mukhtaruddin
2. Nama ibu : Ajani
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Desa Peulanteu, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat

AR - RANIRY